

No. 0072/SPJ-GulW/ 10 /DINHUT/2013

No. Pada SPJ :

Kode Rek : 2.02.2.02.01.17.06.5.2.2.01.06

KWITANSI

Sudah diterima dari : **PENGGUNA ANGGARAN DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Uang sejumlah : **Rp. 32.500,-**

----- Tiga Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah -----

Sebab Dari : Pembayaran lunas An. Meri Chandra . Biaya Penggantian Bahan Bakar Minyak (BBM) Kendaraan Dinas Roda Dua BA 2701 S Ke Wilayah I tanggal 26 Agust 2013 (5 Liter X @ 6.500 = 32.500,-). Berdasarkan SPT No: 522/450/SPT/Dinhut/2013 tanggal 26 Agust 2013. Dibayar sesuai dengan Keputusan Bupati Pasaman Barat No: 11 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bupati Pasaman Barat No. 95 Th 2012 Tentang Penetapan Standar Biaya Kab. Pasaman Barat TA 2013. (Bon BBM Terlampir)

Dibebankan Pada : **Kegiatan Penyelidikan & Penyidikan Kasus dibidang Kehutanan Tahun Anggaran 2013.**

Setuju dibayar.
Pegguna Anggaran

Ir. Johniwar, M.Si
NIP. 19590603 199203 1 006

Sukomananti, 30 sept 2013

Yang menerima,



Nama : **Meri Chandra**
Alamat : Simpang Ampek

Lunas Tgl. 30 sept2013
Bendahara Pengeluaran


Noferi Prima Putra
NIP. 19760423 200604 1 010

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan


Drs. Zulkifli
NIP. 19630104 199303 1 004

Diterima tgl.....
Dibayar
Dibukukan tgl.....
No. Folio Buku Kas
Barang-barang yang dibeli ini telah diterima dalam keadaan baik dan telah dibukukan sebagai barang inventaris / stock dalam daftar inventaris / stock
..... tgl.....
.....



PERTAMINA

PERTAMINA

STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR

SPBU. 14.263.578

JL. BANCAH TALANG BATANG LINGKIN

<u>5</u>	LTR PREMIUM	Rp	<u>32.500</u>
<u> </u>	LTR SOLAR	Rp	<u> </u>
<u> </u>		Rp	<u> </u>
<u> </u>	LTR M PELUMAS	Rp	<u> </u>
	JUMLAH	Rp	<u>32.500</u>

BA 2701-5

PAS BAR TGL 26 Agt



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Komplek Perkantoran Sukomananti Km 2 Nagari Aua-uniang
 Kecamatan Pasaman

SURAT PERINTAH TUGAS KHUSUS
 No : 522/450 /SP/DINHUT/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA	:	Ir. Johnniwar, M.Si
JABATAN	:	Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat
DENGAN DASAR	:	1. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan 2. DPA Kegiatan Penyelidikan & Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

MEMERINTAHKAN

KEPADA :		
1. Nama	:	Meri Chandra
2. N I P	:	-
3. Pangkat / Golongan	:	Tenaga Kontrak
4. Jabatan	:	PLP Polhut
5. MAKSUD MELAKSANAKAN TUGAS	:	Penyelidikan gangguan keamanan hutan di Kecamatan Pasaman Barat
6. TUJUAN	:	Kecamatan Pasaman
7. TRANSPORTASI	:	Sepeda Motor Dinas BA 2701 S
8. BERANGKAT TANGGAL	:	26 Agustus 2013
9. KEMBALI TANGGAL	:	26 Agustus 2013
10. SUMBER DANA	:	Kegiatan Penyelidikan & Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

11. Pengikut :				
No	Nama	Nip	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Febri Pagia	-	Tenaga Kontrak	PLP Polhut

Demikian Surat Perintah Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

DIKELUARKAN DI : SIMPANG AMPEK
 PADA TANGGAL : 26 Agust 2013



Ir. Johnniwar, M.Si
 Nip. 195906031992031006

KWITANSI

Sudah diterima dari : **PENGGUNA ANGGARAN DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Uang sejumlah : **Rp. 247.500,-**

----- Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah -----

Sebab Dari : Pembayaran lunas An. Drs. Zulkifli . Biaya Penggantian Bahan Bakar Minyak (BBM) Kendaraan Dinas Roda Empat BA 8603 QB Ke Wilayah Kab. Pasaman Barat (Wilayah III) tanggal 16 – 18 Agust 2013 (45 Liter X @ 5,500 = 247.500,-). Berdasarkan SPT No: 522/054/SPTK/Bup-Pasbar/2013 tanggal 16 Agust 2013. Dibayar sesuai dengan Keputusan Bupati Pasaman Barat No: 188.45/373/Bup-Pasbar/2013 Tentang Penetapan Standar Satuan Biaya Khusus Dinas Kehutanan Kab. Pasbar Tahun Anggaran 2013 tanggal 08 April 2013. (Bon BBM terlampir)

Dibebankan Pada : **Kegiatan Operasi Pengamanan Hutan Tahun Anggaran 2013.**

Setuju dibayar,
Pengguna Anggaran R.



Ir. Johnniwar, M.Si
NIP. 19590603 199203 1 006

Sukimananti, 2 Agustus 2013

Yang menerima,

Nama : **Drs. Zulkifli**
Alamat : Simpang Ampek

Lunas Tgl. 2 Agustus 2013
Bendahara Pengeluaran

Noferi Prima Putra
NIP. 19760423 200604 1 010

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

Drs. Zulkifli
NIP. 19630104 199303 1 004

Diterima tgl.....
Dibayar
Dibukukan tgl.....
No. Folio Buku Kas
Barang-barang yang dibeli ini telah diterima dalam keadaan baik dan telah dibukukan sebagai barang inventaris / stock dalam daftar inventaris / stock
No..... tgl.....
Oleh.....



PERTAMINA

STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR

SPBU. 14.263.578

JL. BANCAH TALANG BATANG LINGKIN

<u>45</u>	LTR PREMIUM	Rp	<u>247.500</u>
	LTR SOLAR	Rp	<u>247.500</u>
		Rp	<u> </u>
	LTR M PELUMAS	Rp	<u> </u>
	JUMLAH	Rp	<u>247.500</u>

RA 8663 213

PAS BAR TGL 16 Agustus



BUPATI PASAMAN BARAT

SURAT PERINTAH TUGAS KHUSUS

No: 522 / 054 / SPTK/Bup-Pasbar/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA	:	Drs. H. BAHARUDDIN, R. MM
JABATAN	:	BUPATI PASAMAN BARAT
DENGAN DASAR	:	Undang – Undang No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan

MEMERINTAHKAN

KEPADA		
1. Nama	:	Drs. Zulkifli
2. N I P	:	19630104 199303 1 004
3. Pangkat / Golongan	:	Penata Tk I / III.d
4. Jabatan	:	Kepala Bidang Perlindungan Hutan
5. MAKSUD MELAKSANAKAN TUGAS	:	Operasi Gabungan (Pemda, Polri dan TNI)
6. TUJUAN	:	Wilayah Kabupaten Pasaman Barat (Wilayah I, II & III)
7. TRANSPORTASI	:	Kendaraan Dinas Operasional BA 8603 QB dan Rental
8. BERANGKAT TANGGAL	:	16 Agustus 2013
9. KEMBALI TANGGAL	:	18 Agustus 2013
10. SUMBER DANA	:	Kegiatan Operasi Pengamanan Hutan

11. Pengikut :

No	Nama	Nip	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Emil Candra, S.Hut	19760206 200003 1 001	Penata Tk I / III.d	Kepala Bidang Peredaran Hasil Hutan
2	Wiyadi	19630201 198603 1 011	Penata / III.c	Kasi Penyelidik & Penyidikan
3	Surya Cindra	19620915 199303 1 005	Penata / III.c	Kasi Sarpras Pamhut
4	Arwi Alsir	19741017 199703 1 003	Penata Muda Tk I / III.b	Kasi Pengamanan & Kebakaran Hutan
5	Tiasrul	19600915 198403 1 008	Penata Muda / III.a	Polisi Kehutanan
6	Kurniawan Eka Putra, SE	19770711 200604 1 009	Penata Muda/ III.a	Staf Bid Pengamanan
7	Afrizal, N, SH	19750425 200701 1 004	Penata Muda / III.a	Staf Bid Pengamanan
8	Polres Pasaman Barat	PM	PM	Anggota
9	Polres Pasaman Barat	PM	PM	Anggota
10	Polres Pasaman Barat	PM	PM	Anggota
11	Koramil Simpang Ampek	PM	PM	Anggota
12	Koramil Simpang Ampek	PM	PM	Anggota
13	Koramil Simpang Ampek	PM	PM	Anggota
14	Koramil Simpang Ampek	PM	PM	Anggota

Demikian Surat Perintah Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan melaporkan hasilnya setelah kembali.

DIKELUARKAN DI : SIMPANG AMPEK
PADA TANGGAL : 16 - 8 - 2013

An. BUPATI PASAMAN BARAT
SEKRETARIS DAERAH

Drs. YASRI URIPSYAH

Nip : 19650128 199308 1 001

No. 0124/SPJ-60/9 /DINHUT/2013

No. Pada SPJ :

Kode Rek : 2.02.2.02.01.17.06.5.2.2.01.06

KWITANSI

Sudah diterima dari : **PENGGUNA ANGGARAN DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Uang sejumlah : **Rp. 247.500,-**

----- Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah -----

Sebab Dari :

Pembayaran lunas An. Wiyadi . Biaya Penggantian Bahan Bakar Minyak (BBM) Kendaraan Dinas Roda Empat BA 8603 QB Ke Kecamatan Ranah Batahan tanggal 14 – 15 Agust 2013 (45 Liter X @ 5.500 = 247.500,-). Berdasarkan SPT No: 522/434/SPT/Dinhut/2013 tanggal 14 Agust 2013. Dibayar sesuai dengan Keputusan Bupati Pasaman Barat No: 188.45/373/Bup-Pasbar/2013 Tentang Penetapan Standar Satuan Biaya Khusus Dinas Kehutanan Kab. Pasbar Tahun Anggaran 2013 tanggal 08 April 2013. (Bon BBM terlampir)

Dibebankan Pada : **Kegiatan Penyelidikan & Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan Tahun Anggaran 2013.**

Setuju dibayar,
Pengguna Anggaran

Ir. Johnniyar, M.Si

NIP. 195906031992031006

Sukimananti, 20 Agustus 2013

Yang menerima,

Nama : **Wiyadi**
Alamat : Simpang Ampek

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

Dr. Zulkifli

NIP. 196301041993031004

Diterima tgl.....
Dibayar
Dibukukan tgl.....
No. Folio Buku Kas
Barang-barang yang dibeli ini telah diterima dalam keadaan baik dan telah dibukukan sebagai barang inventaris / stock dalam daftar inventaris / stock
No..... tgl.....
Oleh.....

Lunas Tgl. 20 Agustus 2013
Bendahara Pengeluaran

Noferi Prima Putra

NIP. 197604232006041010



PERTAMINA

PERTAMINA

STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR

SPBU. 14.263.578

JL BANCAH TALANG BATANG LINGKIN

<u>45</u>	LTR PREMIUM	Rp	<u>247.500</u>
	LTR SOLAR	Rp	<u>247.500</u>
		Rp	<u> </u>
	LTR M PELUMAS	Rp	<u> </u>
	JUMLAH	Rp	<u>247.500</u>

BA 8603 QB

~~PAS BAK TOL~~

14 Agust 2013



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Komplek Perkantoran Sukomananti Km 2 Nagari Aua kuniang
Kecamatan Pasaman

SURAT PERINTAH TUGAS KHUSUS

No : 522/134 /SPT/DINHUT/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA	:	Ir. Johnniwar, M.Si
JABATAN	:	Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat -
DENGAN DASAR	:	1. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan 2. DPA Kegiatan Penyelidikan & Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

MEMERINTAHKAN

KEPADA :

1. Nama	:	Wiyadi
2. N I P	:	19630201 198603 1 011 -
3. Pangkat / Golongan	:	Penata / III.c -
4. Jabatan	:	Kasi Penyelidik & Penyidikan
5. MAKSUD MELAKSANAKAN TUGAS	:	Penyelidikan gangguan keamanan hutan di Kecamatan Ranah Batahan
6. TUJUAN	:	Kecamatan Ranah Batahan
7. TRANSPORTASI	:	BA 8603 QB -
8. BERANGKAT TANGGAL	:	14 Agustus 2013-
9. KEMBALI TANGGAL	:	15 Agustus 2013 .
10. SUMBER DANA	:	Kegiatan Penyelidikan & Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

11. Pengikut :

No	Nama	Nip	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Arwi Alsi	19741017 199703 1 003	Penata Muda Tk I / III.b	Kasi Pengamanan & Kebakaran Hutan
2	Kurniawan Eka Putra, SE	19770711 200604 1 009	Penata Muda/ III.a	Staf Bid Pengamanan
3	Afrizal, N, SH	19750425 200701 1 004	Penata Muda / III.a	Staf Bid Pengamanan
4	Tiasrul	19600915 198403 1 008	Penata Muda / III.a	Polisi Kehutanan
5	Mahyuddin	-	Tenaga Kontrak	Sopir

Demikian Surat Perintah Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

DIKELUARKAN DI : SIMPANG AMPEK
PADA TANGGAL : 14 Agust 2013



No. 0176/SPJ-60 / 12 / DINHUT/2013
nihil

No. Pada SPJ :
Kode Rek : 2.02.2.02.01.17.06.5.2.2.01.06

KWITANSI

Sudah diterima dari : **PENGGUNA ANGGARAN DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Uang sejumlah :

Rp. 550.000,-

----- Lima Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah -----

Sebab Dari :

Pembayaran lunas An. Drs. Zulkifli. Biaya Penggantian Bahan Bakar Minyak (BBM) Kendaraan Dinas Roda Empat BA 9989 SI Ke Padang tanggal 12 Desember 2013 (100 Liter X @ 5.500 = 550.000,-). Berdasarkan SPT No: 522/702/SPT/Dinhut/2013 tanggal 12 Desember 2013. Dibayar sesuai dengan Keputusan Bupati Pasaman Barat No: 11 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Pasaman Barat No.95 Th 2012 Tentang Penetapan Standar Biaya Kab. Pasbar Tahun Anggaran 2013 (Bon BBM terlampir)

Dibebankan Pada : **Kegiatan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan Tahun Anggaran 2013.**

Setuju dibayar,
Pengguna Anggaran

Sukomananti, 19-12-2013

Yang menerima,



Ir. Johniwar, M.Si

NIP. 19590603 199203 1 006

Lunas Tgl. 19-12-2013

Bendahara Pengeluaran

Noferi Prima Putra

NIP. 19760423 200604 1 010

Nama : **Drs. Zulkifli**
Alamat : Simpang Ampek

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

Drs. Zulkifli

NIP. 19630104 199303 1 004

Diterima tgl.....
Dibayar
Dibukukan tgl.....
No. Folio Buku Kas
Barang-barang yang dibeli ini telah diterima dalam keadaan baik dan telah dibukukan sebagai barang inventaris / stock dalam daftar inventaris / stock
No..... tgl.....
Oleh.....



PERTAMINA

PERTAMINA

STATION PENGISIAN LAMPAU BAKAR

SPBU. 14.263.578

JL. BANCAH TALANG BATANG LINCKIN

50

LTR PREMIUM

Rp

LTR SOLAR

Rp

275.000

Rp

1

LTR M PELUMAS

Rp

JUMLAH

Rp

275.000

BA 9989 SI

12 Des 2013

PERTAMINA

SPBU 14.251.520

Jl. Padang By-Pass Km. 19-Lh. Minturun-Padang

PREMIUM I = Rp

50

SOLAR = Rp

275.000,-

PELUKAIAN = Rp

=Rp

275.000

No. Pol BA 9989 51

Padang

12 Des 2013

Terima Kasih



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jl. Soekarno – Hatta Padang Tujuh Sukomananti
Simpang Ampek – Pasaman Barat

SURAT PERINTAH TUGAS
No : 522/ 702 /SPT/DINHUT/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA	:	Ir. Johnniwar, M.Si
JABATAN	:	Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat
DENGAN DASAR	:	1. Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan 2. DPPA Kegiatan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

MEMERINTAHKAN

KEPADA :		
1. Nama	:	Drs. Zulkifli
2. N I P	:	19630104 199303 1 004
3. Pangkat / Golongan	:	Penata Tk I / III.d
4. Jabatan	:	Kepala Bidang Perlindungan Hutan
5. MAKSUD MELAKSANAKAN TUGAS	:	Konsultasi dan koordinasi tentang Penyelidikan dan Proses Penyidikan Kasus Pembalakan Liar.
6. TUJUAN	:	Dinas Kehutanan Prov Sumatera Barat di Padang
7. TRANSPORTASI	:	Mobil Operasional BA 9989 SI
8. BERANGKAT TANGGAL	:	12 Desember 2013
9. KEMBALI TANGGAL	:	13 Desember 2013
10. SUMBER DANA	:	Kegiatan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

11. Pengikut :				
No	Nama	Nip	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Wiyadi	19630201 198603 1 011	Penata / III.c	Kasi Penyelidik & Penyidikan
2	Surya Cindra	19620915 199303 1 005	Penata / III.c	Kasi Sarpras Pamhut

Demikian Surat Perintah Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

DIKELUARKAN DI : SIMPANG AMPEK
PADA TANGGAL : 12 Desember 2013

KEPALA DINAS



IR. JOHNNIWAR, M.Si
Nip : 19590603 199203 1 006

No. 0003 /SPJ- 60 / 12 /DINHUT/2013
Nihil

No. Pada SPJ :
Kode Rek : 2.02.2.02.01.17.06.5.2.2.01.06

KWITANSI

Sudah diterima dari : **PENGGUNA ANGGARAN DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Uang sejumlah : **Rp. 247.500,-**

----- Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah -----

Sebab Dari : Pembayaran lunas An. Drs. Zulkifli . Biaya Penggantian Bahan Bakar Minyak (BBM) Kendaraan Dinas Roda Empat BA 8603 QB Ke Wilayah III tanggal 23 November 2013 (45 Liter X @ 5.500 = 247.500,-). Berdasarkan SPT No: 522/670/SPT/DINHUT/2013 tanggal 21 November 2013. Dibayar sesuai dengan Keputusan Bupati Pasaman Barat No: 11 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Pasaman Barat No.95 Th 2012 Tentang Penetapan Standar Biaya Kab. Pasbar Tahun Anggaran 2013 (Bon BBM terlampir)

Dibebankan Pada : **Kegiatan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan Tahun Anggaran 2013.**

Setuju dibayar,
Pengguna Anggaran

Sukomananti, 17-12-2013

Yang menerima,

Ir. Johniwar, M.Si
NIP. 19590603 199203 1 006

Nama : **Drs. Zulkifli**
Alamat : Simpang Ampek

Lunas Tgl. 11-12-2013
Bendahara Pengeluaran

Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

Nofri Prima Putra
NIP. 19760423 200604 1 010

Drs. Zulkifli
NIP. 19630104 199303 1 004

Diterima tgl.....
Dibayar
Dibukukan tgl.....
No. Folio Buku Kas
Barang-barang yang dibeli ini telah diterima dalam keadaan baik dan telah dibukukan sebagai barang inventaris / stock dalam daftar inventaris / stock
No..... tgl.....
Oleh.....

PERTAMINA

STasiun Pengisian Bahan Bakar

8603 AB 263.578

JL. BANDAR LAMPUNG TANG LINGKIN

45

LTR PREMIUM

Rp

247.500

LTR SOLAR

Rp

Rp

LTR M PELUMAS

Rp

JUMLAH

Rp

247.500

BA

8603 AB

PAS BAR TGL

23 / 11 2013



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jl. Soekarno – Hatta Padang Tujuh Sukomananti
Simpang Ampek – Pasaman Barat

SURAT PERINTAH TUGAS KHUSUS

No : 522/ 670 /SPTK/DINHUT/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA	:	Ir. Johnniwar, M.Si
JABATAN	:	Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat
DENGAN DASAR	:	1. Undang – Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan 2. DPPA Kegiatan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

MEMERINTAHKAN

KEPADA :

1. Nama	:	Drs. Zulkifli
2. N I P	:	19630104 199303 1 004
3. Pangkat / Golongan	:	Penata Tk I / III.d
4. Jabatan	:	Kabid Pengamanan dan Perlindungan Hutan
5. MAKSUD MELAKSANAKAN TUGAS	:	Penyelidikan gangguan keamanan dalam kawasan hutan
6. TUJUAN	:	Wilayah III
7. TRANSPORTASI	:	Mobil Dinas BA 8603 QB
8. BERANGKAT TANGGAL	:	23 November 2013
9. KEMBALI TANGGAL	:	25 November 2013
10. SUMBER DANA	:	DPPA Kegiatan Penyelidikan dan Penyidikan Kasus di Bidang Kehutanan

11. Pengikut :

No	Nama	Nip	Pangkat/Gol	Jabatan
1	Arwi Alsi	19741017 199703 1 003	Penata Muda Tk I / III.b	Kasi Pengamanan & Kebakaran Hutan
2	Wiyadi	19630201 198603 1 011	Penata / III.c	Kasi Lidik
3	Surya Cindra	19620915 199303 1 005	Penata / III.c	Kasi Sarpras Pamhut
4	Kurniawan Eka Putra, SE	19770711 200604 1 009	Penata Muda Tk I / III.b	Staf
5	Afrizal N, SH	19750425 200701 1 004	Penata Muda / III.a	Staf
6	Tiasrul	19600915 198403 1 008	Penata Muda / III.a	Polisi Kehutanan
7	Refizal	19640726 199703 1 001	Pengatur Muda Tk I / II.b	Polisi Kehutanan

Demikian Surat Perintah Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggungjawab.

DIKELUARKAN DI : SIMPANG AMPEK

PADA TANGGAL : -21 November 2013



KEPALA DINAS

Ir. JOHNNIWAR, M.Si

Nip : 19590603 199203 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT

DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

RANCANGAN TEKNIS

PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI

BLOK : SILAYANG
LOKASI : TOR BATU GARUT
LUAS : 250 Ha
JORONG : TAMING TANGAH
NAGARI : BATAHAN
KECAMATAN : RANAH BATAHAN
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : BATAHAN
TAHUN : 2006

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS - DANA REBOISASI
(DAK -DR TAHUN 2004)

SIMPANG EMPAT, 2006

Lembar Pengesahan

RANCANGAN TEKNIS PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI
SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS -DANA REBOISASI TAHUN 2004

Blok : Silayang
Lokasi : Tor Batu Garut
Jorong : Taming Tengah
Nagari : Batahan
Kecamatan : Ranah Batahan
Kabupaten : Pasaman Barat
DAS : Batahan
Luas : 250 Ha.

Simpang Empat, 2006

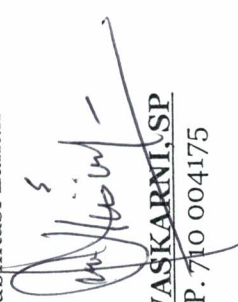
Disahkan Oleh :
Kepala Dinas Kehutanan
Kabupaten Pasaman Barat



Drs. H. NOFDINAL YEFRI
NIP. 710019855

Dinilai Oleh :

Kepala Seksi Reklamasi dan
Rehabilitasi Lahan



H. WASKARNI, SP
NIP. 710 004175

Disusun Oleh :

An. Tim Penyusunan Rancangan



ISKANDAR
NIP. 710011000.

Kata Pengantar

Rancangan Teknis Pembuatan Tanaman Reboisasi Sumber Dana Alokasi Khusus-Dana Reboisasi (DAK-DR) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2004 ini disusun sebagai acuan kerja untuk pelaksanaan pekerjaan dan sebagai bahan pengawasan, pengendalian dan pembinaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam buku rancangan ini diuraikan semua jenis kegiatan baik fisik, keuangan dan jadwal waktu pelaksanaan pada masing-masing komponen kegiatan dengan mengacu kepada Peraturan-peraturan dan ketentuan yang menyangkut kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta petunjuk lain yang berkaitan dengan Pembuatan Tanaman Reboisasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi ini agar memperhatikan ketentuan-ketentuan teknis dan petunjuk pelaksanaan yang telah ditentukan. Selain itu, setiap perubahan rencana agar mengajukan usulan revisi untuk mendapat rekomendasi dari pejabat yang mengesahkan atau pejabat yang ditunjuk.

Demikian, semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simpang Empat, 2006

Kepala Dinas,



Drs. H. NOFDINAL YEFRI
NIP. 710019855

Daftar Isi

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud Dan Tujuan	2
C. Sasaran	1
II. RISALAH UMUM	3
A. Bio Fisik	3
B. Sosial Ekonomi	5
III. RENCANA PENANAMAN	7
A. Penggunaan Lahan	7
B. Persiapan Lapangan	7
C. Sarana dan Prasarana	8
D. Kebutuhan dan Jenis Bibit	8
E. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	11
F. Kebutuhan Tenaga Kerja	11
G. Perlindungan dan Pengamanan Tanaman	12
IV. RANCANGAN KELEMBAGAAN	13
A. Kelembagaan Kelompok	13
B. Kelembagaan Usaha	13
C. Penyuluhan dan Pendampingan	14
D. Pelatihan Petani	14
V. RENCANA KEBUTUHAN BIAYA, TENAGA DAN BAHAN	15
VI. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN	17
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Lampiran

1. Kontruksi Pembuatan Pondok Kerja	20
2. Gambar Pembuatan Pondok Kerja.....	21
3. Pembuatan Papan Mutasi.....	22

II. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) merupakan upaya untuk mengatasi degradasi hutan dan lahan yang telah semakin besar akibat yang ditimbulkannya. Selama ini pelaksanaan kegiatan RHL menggunakan anggaran sektoral Dana Reboisasi dan anggaran lain. Pelaksanaan kegiatan RHL selama ini dilaksanakan masih dalam skala luasan yang tidak terlalu besar dan hasilnya belum terlalu mengembirakan dan tidak sebanding dengan laju degradasi hutan dan lahan yang terjadi secara aktual. Dalam rangka percepatan upaya RHL maka mulai tahun 2001 Pemerintah telah mengalokasikan dana untuk RHL yang merupakan dana bagi hasil atau dana perimbangan keuangan pusat dan daerah dari Dana Reboisasi dengan program Kegiatan DAK-DR. Kegiatan RHL dengan anggaran DAK-DR dilakukan pada DAS Prioritas kegiatan utamanya meliputi penanaman bibit tanaman kayu-kayuan dan *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) serta kegiatan pembuatan bangunan konservasi tanah sipil teknis.

Karena berbagai kelemahan dan kesalahan baik pada tingkat kebijakan maupun implementasi di lapangan, sehingga kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang pernah dilaksanakan selama ini belum membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan tuntutan akan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang berkesibambungan terjadi orientasi baru dalam pembangunan kehutanan.

Orientasi baru tersebut diantaranya sangat menekankan pentingnya pemberdayaan rakyat, peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada Pemerintah Daerah, serta eksploitasi dan pemanfaatan potensi daerah, keterbukaan dan kelestarian sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dan Undang-undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan.

Dalam pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan peranan dan partisipasi masyarakat sekitar lokasi sangat penting dan menentukan tidak hanya sebagai pekerja atau buruh tapi hendaknya dilibatkan dalam hal identifikasi, perencanaan dan penyusunan anggaran, pelaksanaan kegiatan, evaluasi sampai pada pemanfaatan hasil-hasil. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan DAK-DR tersebut maka disusun Rancangan Teknis sebagai kerangka kerja bagi pelaksanaan kegiatan, bagi pihak yang berkepentingan khususnya Pemerintah Daerah, masyarakat dan lembaga non pemerintah yang berkaitan dengan Rehabilitasi Hutan dan Lahan serta pemberdayaan masyarakat.

Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat melalui Sumber Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi tahun anggaran 2004 pelaksanaan tahun 2005 telah mengalokasikan untuk Kegiatan Pembuatan Tanaman Reboisasi seluas 250 Ha. Dari 250 Ha tersebut dialokasikan pada Kawasan Hutan Lindung Batahan Blok Silayang Lokasi Bukit Tor Batu Garut.

B. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari disusunnya rancangan ini adalah agar semua tahapan pelaksanaan kegiatan di lapangan dapat terlaksana dengan baik dan teratur sesuai dengan yang diinginkan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuannya adalah untuk memberikan acuan teknis detail guna kelancaran pelaksanaan kegiatan DAK-DR di lapangan agar sesuai dengan kaidah teknis yang tepat guna baik dari aspek fisik, sosial, ekonomi dan budaya wilayah setempat, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat mencapai sasaran/tujuan yang maksimal.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan pembuatan tanaman Reboisasi kegiatan DAK-DR ini adalah untuk lahan-lahan terbuka atau kritis yang berada pada didalam kawasan hutan. Lahan tersebut terdapat dalam satu hamparan yang luas dan termasuk ke dalam DAS Prioritas baik Prioritas I dan Prioritas II.

III. Rincian Umum

A. Bio Fisik

1. Letak dan Luas
 - a. Letak
 - Blok : Silayang : Ranah Batahan
 - Lokasi : Tor Batu Garut : Pasaman Barat
 - Jorong : Taming Tengah : Sumatera Barat
 - Nagari : Batahan : Batahan
 - b. Luas : 300 Ha.
2. Penggunaan dan Status Lahan :
 - a. Penggunaan Lahan
 - Perladangan : - Ha. : Hutan Jarang : 200 Ha.
 - Lahan Terlantar : - Ha. : Lain-lain : 50 Ha.
 - Belukar : - Ha.
 - b. Status Lahan : Hutan Lindung
Batahan

3. Jenis dan Kesuburan Tanah
- a. Jenis Tanah : PMK, Podsolik
 - b. Tekstur Tanah : Remah
 - c. Struktur Tanah : Liat
4. Type Iklim dan Curah Hujan
- a. Type Iklim : B
 - b. Distribusi Hujan Rata-rata : 367 Mm/Thn
 - c. Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan
5. Ketinggian Tempat dan Topografi
- a. Topografi
 - Datar (0 % - 8%) : - Ha
 - Berombak (8 % - 15 %) : 175 Ha
 - Agak Curam (15 % - 25 %) : 50 Ha
 - b. Ketinggian dari Permukaan Laut : 200 s.d. 250 M/dpl
6. Vegetasi
- a. Tanaman Tahunan : - Ha
 - b. Tanaman Semusim : - Ha
 - c. Tanaman Campuran : - Ha
- d. Kesuburan Tanah : Sedang
- e. Tebal Solum : 25-40 Cm
- d. Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
- e. Awal Musim Hujan : Pebruari
- f. Jumlah Hari Hujan Rata-rata/ Bln : 8-12 Hari
- Curam (25 % - 40 %) : 25 Ha
- Sangat Curam (> 40 %) : - Ha
- d. Hutan Sekunder/Jarang : 200 Ha
- e. Semak Belukar : 50 Ha

B. Sosial Ekonomi

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah	: 1.000	jiwa
Jumlah Laki-laki	: 400	jiwa
Jumlah Perempuan	: 600	jiwa

2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI	: 8	Jiwa
Petani	: 982	Jiwa
Buruh	: -	Jiwa
Pedagang	: 10	Jiwa
Lain-lain	: -	Jiwa

Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-

3. Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara swakelola dengan menggunakan tenaga kerja setempat diutamakan yang berada disekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat, mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lainnya yang ditunjuk.

4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Penanaman Reboisasi menggunakan sistem Kelompok Kerja Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan lokasi yang telah ditetapkan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat pada wilayah tersebut umumnya bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan lahan yang ada.

III. Rencana Penanaman

A. Penggunaan Lahan

Lokasi seluas 250 Ha akan dilakukan penanaman dengan tanaman kayu-kayuan sebanyak 70% dan tanaman MPTS sebanyak 30% dari total jumlah bibit sebanyak 1100 batang/ha termasuk penyulaman 10%, dengan jarak tanam $\pm 3 \times 3$ meter.

B. Persiapan Lapangan dan Pola Tanam

1. Pembersihan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan

Pembersihan lapangan dilakukan secara manual (dengan menggunakan alat seperti : parang/sabit) dalam bentuk piringan, jalur atau total tergantung kondisi lapangan, dengan ketentuan areal dengan topografi agak curam sampai curam, tanah peka terhadap erosi, pembersihan lokasi dilakukan hanya terbatas pada piringan tanaman.

Jalan pemeriksaan dibuat dalam bentuk lajur berupa jalan setapak dengan panjang sesuai dengan kondisi lapangan dan lebarnya ± 1 meter.

2. Pengadaan bahan patok dan ajir tanaman

Bahan patok/ajir tanaman terbuat dari kayu atau bambu yang berasal dari lokasi tanaman atau sekitarnya. Ukuran patok/ajir dibuat sepanjang 100 Cm dengan diameter 2 – 3 Cm.

3. Pengaturan Arah Larikan/Jalur

Pengaturan arah larikan dilakukan dalam kegiatan pembersihan lapangan karena arah larikan membantu arah jalur tanaman pada saat dibersihkan. Arah larikan tanaman pada area landai dibuat Utara – Selatan atau Timur – Barat sedangkan pada areal topografi agak curam sampai curam arah larikan tanaman dibuat sejajar kontur dengan lebar larikan ± 1 meter.

4. Pemasangan Patok/Ajir Tanaman

Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah lirikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan dalam 30 Cm dan sisanya 70 Cm di atas permukaan tanah.

5. Pembuatan Lobang Tanaman

Besar lobang tanaman yang harus dibuat adalah 30 x 30 x 30 Cm. Tanah yang dihasilkan dari hasil pembuatan lobang tanaman ini diletakkan dipinggir lobang yang dipersiapkan sebagai penutup tanaman ketika tanaman ditanam.

6. Pemberian Pupuk

Pemberian pupuk berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah dan menambah tingkat ketersediaan unsur hara bagi tanaman.

Adapun dosis pemberian pupuk untuk setiap hektarnya adalah :

- Pupuk buatan (an organik) sebanyak 5 Kg/Ha
- Pupuk Kandang (organik) sebanyak 20 Kg/Ha

C. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan penanaman adalah :

- Gubuk Kerja dengan ukuran 4 x 5 meter, yang berfungsi sebagai tempat istirahat bagi pekerja dan sebagai tempat berdiskusi memecahkan permasalahan yang terjadi dilapangan serta sebagai tempat penyimpanan peralatan kerja.
- ATK, sebagai penunjang dalam hal administrasi lapangan

D. Kebutuhan dan Jenis Bibit.

Adapun jenis dan kebutuhan bibit adalah sebagai berikut :

1. Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas areal, untuk penanaman reboisasi dibutuhkan bibit sebanyak \pm 1.000 batang/ Ha dan untuk penyulaman sebanyak 10 % yaitu 100 batang, maka jumlah bibit yang dibutuhkan sebanyak 1.100 batang/hektar.

2. Dalam penetapan jenis tanaman, dipilih tanaman yang berumur panjang dan mempunyai fungsi sebagai perlindungan tanah dan pengaturan tata air serta disesuaikan dengan keinginan masyarakat. Jenis bibit yang akan ditanam pada lokasi adalah Jenis kayu-kayuan berupa Mahoni, Meranti dengan kebutuhan bibit sebanyak 192.500 Batang sedangkan jenis MPTS sebanyak 82.500 Batang.

3. Pengangkutan/Pendistribusian Bibit

Pendistribusian bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lobang tanaman. Bibit diangkut dapat dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan memikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lobang tanaman yang telah disiapkan.

4. Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman maka perlu dilakukan pemeliharaan/penyeleksian bibit, bibit yang akan ditanam harus memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai berikut :

- a. Bibit normal yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu
- b. Bibit dengan mutu fisik fisiologis yaitu memiliki kualitas :
 - Tinggi berkisar 20 – 30 cm disesuaikan dengan jenisnya
 - Media kompak (perakaran kuat)
 - Tidak ada gejala serangan penyakit
 - Bibit berada dalam poly bag ataupun stump

Apabila bibit menggunakan kantong plastik (polybag), maka sebelum ditanam polybag harus dilepas dengan cara dirobek dengan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan ditengah lobang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah disekitarnya sampai batas leher akar, upayakan top soil dimasukkan ke lobang terlebih dahulu, kemudian tanah sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan hati-hati sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman dilapangan dilakukan saat musim hujan, terutama apabila hujan telah merata dan tanah sudah cukup lembab. Waktu penanaman paling baik adalah pagi hari atau pada keadaan cuaca sedang mendung. Setelah selesai ditanam, kantong plastik/polybag diletakkan di atas ajir tanaman, untuk menandakan lobang telah ditanam.

5. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Pemeliharaan tanaman tahun berjalan dimaksudkan untuk memacu pertumbuhan tanaman sedemikian rupa sehingga dapat terwujud keadaan optimum bagi pertumbuhan tanaman. Pemeliharaan tanaman dilakukan melalui beberapa pekerjaan sebagai berikut :

a. Penyulaman

Penyulaman dilakukan pada lobang yang tanamannya mati/merana, dan harus dilakukan 15 – 30 hari setelah dilakukan penanaman. bibit yang digunakan berukuran sama atau tingginya harus sama dengan yang disulam.

b. Penyiangian/Pendangiran

Penyiangian ditujukan untuk membebaskan tanaman pokok dari rumput liar, semak belukar dan tumbuhan pengganggu lainnya disepanjang jalur tanaman dengan menggunakan alat seperti cangkul, parang/sabit atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) dengan melakukan penyemprotan untuk gulma jenis alang-alang.

Pendangiran dilakukan dengan penggemburan tanah disekitar tanaman, tapi dalam pendangiran harus hati-hati jangan sampai merusak akar tanaman/mengganggu tanaman karena bisa menyebabkan kematian tanaman.

c. Pemupukan

Selain pemberian pupuk kandang (pupuk organik) yang dilakukan setelah pembuatan lobang tanaman, pemberian unsur hara pada tanaman juga dilakukan dengan pemberian pupuk buatan (pupuk anorganik) untuk memacu pertumbuhan tanaman muda dan peningkatan pertumbuhan riap. Pupuk yang diberikan adalah yang banyak mengandung unsur NPK.

E. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Sementara itu bahan-bahan dan peralatan yang harus disediakan adalah :

1. Papan Pengenal Proyek (90 x 60 cm)
2. Peralatan Kerja (cangkul, sabit dan parang serta gerobak/keranjang untuk mengangkut bibit serta Papan Mutasi dan Informasi dengan ukuran 100 x 200 Cm)

F. Kebutuhan Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara swakelola dengan menggunakan tenaga kerja setempat atau kelompok pelaksana yang telah ditunjuk oleh petugas lapangan.

G. Perlindungan dan Pengamanan Tanaman

Perlindungan dan Pengamanan tanaman harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah baik dari perusahaan maupun kebakaran lahan.

Beberapa cara pendekatan yang dilakukan dalam perlindungan dan pengamanan tanaman antara lain ;

1. Peningkatan partisipasi masyarakat, melalui kegiatan penerangan dan penyuluhan
2. Melaksanakan pemeliharaan tanaman yang intensif
3. Melaksanakan pengawasan dan patroli secara periodik.
4. Untuk menghindari perusahaan dilakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat setempat.

3.3. Rancangan Kelembagaan

A. Kelembagaan Kelompok

Dalam pelaksanaan pembuatan tanaman reboisasi dilaksanakan secara swakelola dengan Surat Perjanjian Kerja antara Kuasa Pelaksana Anggaran (KPA) selaku penanggung jawab kegiatan dengan Kelompok Tani/kelompok kerja sebagai pelaksana dalam pembuatan tanaman reboisasi.

Dalam rangka pemberdayaan sumberdaya manusia Kelompok Tani/ Kelompok Kerja Pelaksana dilakukan sosialisasi tentang Rehabilitasi Hutan dan lahan dengan Sumber DAK-DR, selanjutnya untuk memahami tentang pelaksanaan DAK-DR, sebaiknya kepada semua anggota kelompok tani diberikan pelatihan petani Kader Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang dianggarkan pada Dana Pendamping DAK-DR. Adapun materi yang disampaikan adalah teknis pelaksanaan tanaman reboisasi mulai dari persiapan lapangan, pelaksanaan penanaman dan pelaksanaan pemeliharaan tanaman, selain itu diberikan materi tentang administrasi dan dinamika kelompok tani agar menjadi kelompok tani yang mandiri, yang pada akhirnya kelompok tersebut merupakan penggerak masyarakat sekitarnya di dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan secara swakelola.

Agar pelaksanaan setiap tahapan kegiatan tanaman reboisasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, petugas lapangan dan tim pembinaan akan memberikan bimbingan dan pembinaan disaat pelaksanaan penanaman secara priodik. Sehingga permasalahan yang dihadapi kelompok dapat dipecahkan secara bersama-sama dengan petugas.

B. Kelembagaan Usaha

Sehubungan dengan pelaksanaan tanaman reboisasi diharapkan nantinya masyarakat melanjutkan fungsi kelompok tani menjadi suatu kelompok usaha, dimana kelompok usaha ini akan menggerakkan masyarakat disekitarnya di dalam meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya tercipta masyarakat yang sejahtera.

C. Penyuluhan dan Pendampingan

Penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan.

Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluh lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan dapat berupa : Penyuluhan dan Bimbingan Teknis, Sarasehan, Diskusi-diskusi, Pelatihan, dll

D. Pelatihan Petani/Kelompok Kerja

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis petani dalam kegiatan reboisasi
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat
3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.

D. Rencana Kebutuhan Biaya, Tenaga dan Bahan

1. Kebutuhan Biaya dan Tenaga

Biaya Total	: Rp.	974.025.000
Biaya Gaji Upah (Tenaga Kerja)	: Rp.	286.620.000
Biaya Alat dan Bahan	: Rp.	687.405.000

1. Biaya Gaji Upah (Tenaga Kerja)

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Pembuatan batas lokasi dan jalan pemeriksaan	3-250 HOK	20.000	65.000.000
2.	Pembuatan Papan Nama	65 HOK	20.000	1.300.000
3.	Pembuatan gubug kerja	225 HOK	20.000	4.500.000
4.	Penentuan arah larikan	750 HOK	20.000	15.000.000
5.	Pembuatan jalur tanam	1.750 HOK	20.000	35.000.000
6.	Pemasangan Ajir	250 HOK	20.000	5.000.000
7.	Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam	3.000 HOK	20.000	60.000.000
8.	Pengangkutan dan distribusi bibit	750 HOK	20.000	15.000.000
9.	Penanaman	2.000 HOK	20.000	40.000.000
10.	Pemeliharaan Tanaman	600 HOK	20.000	12.000.000
	a. Pemupukan	375 HOK	20.000	7.500.000
	b. Penyulaman	900 HOK	20.000	18.000.000
	c. Penyiangan dan Pendangiran (2 kali)			
10.	Pengawasan	80 OB	52.000	4.160.000
	a. Pendamping Teknis, Camat, Wali Nagari dll	80 OB	52.000	4.160.000
	b. Mandor, Ketua Kelompok dll			
Jumlah				286.620.000

2. Biaya Alat dan Bahan

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Pengadaan patok arah larikan	18.010 Patok	500	9.005.000
2.	Pengadaan ajir	275.000 Batang	100	27.500.000
3.	Pengadaan papan nama	5 Buah	377.500	1.887.500
4.	Pengadaan bahan Gubug kerja	5 Unit	1.800.000	9.000.000
5.	Pengadaan perlengkapan/alat	1 Paket	26.512.500	26.512.500
5.	Pengadaan pupuk kandang dan buatan	6.250 Kg	5.000	31.250.000
6.	Pengadaan obat-obatan	55 liter	75.000	4.125.000
7.	Pengadaan Handsprayer	30 Buah	250.000	7.500.000
8.	Pengadaan bibit ; - Kayu-kayuan (Meranti, Mahoni) - MPTS	192.500 Btg 82.500 Btg	1.250 4.000	240.625.000 330.000.000
Jumlah				687.405.000

B. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan Pekerjaan

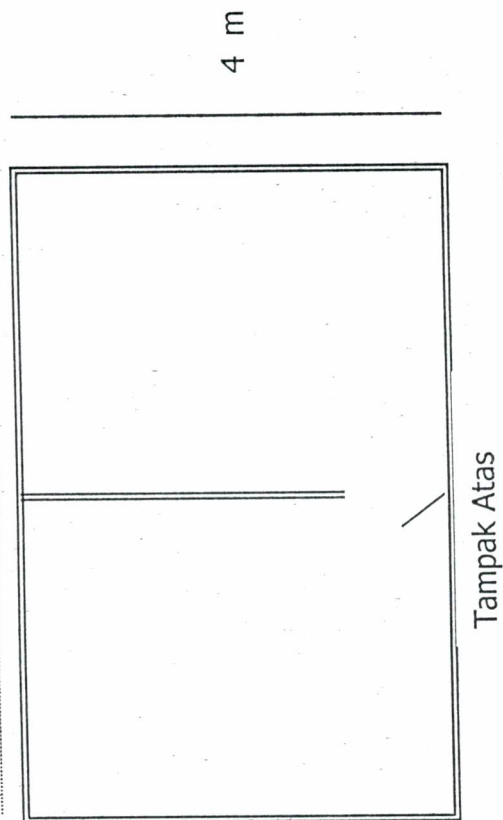
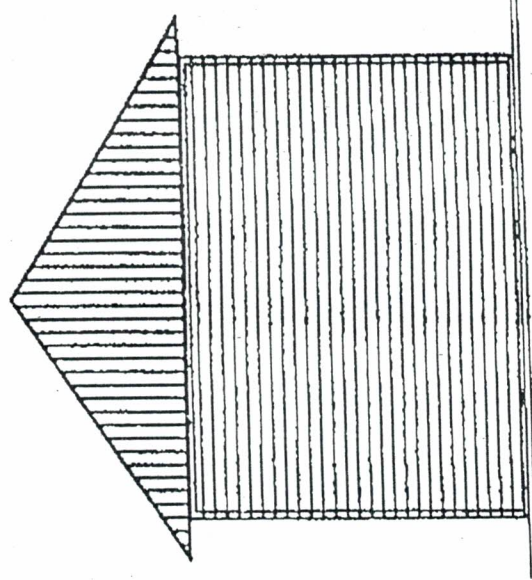
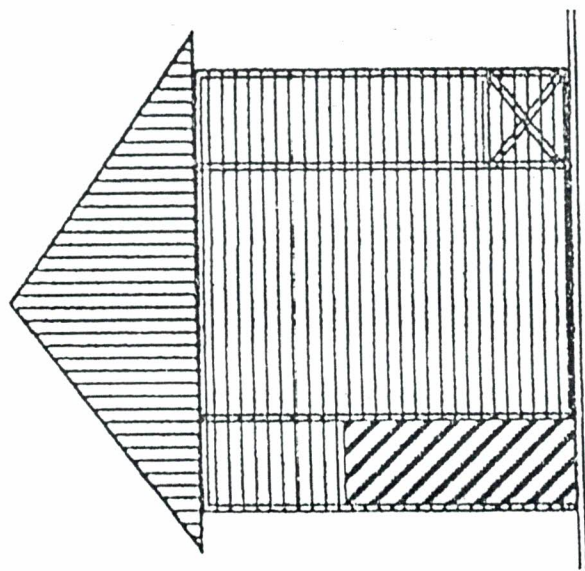
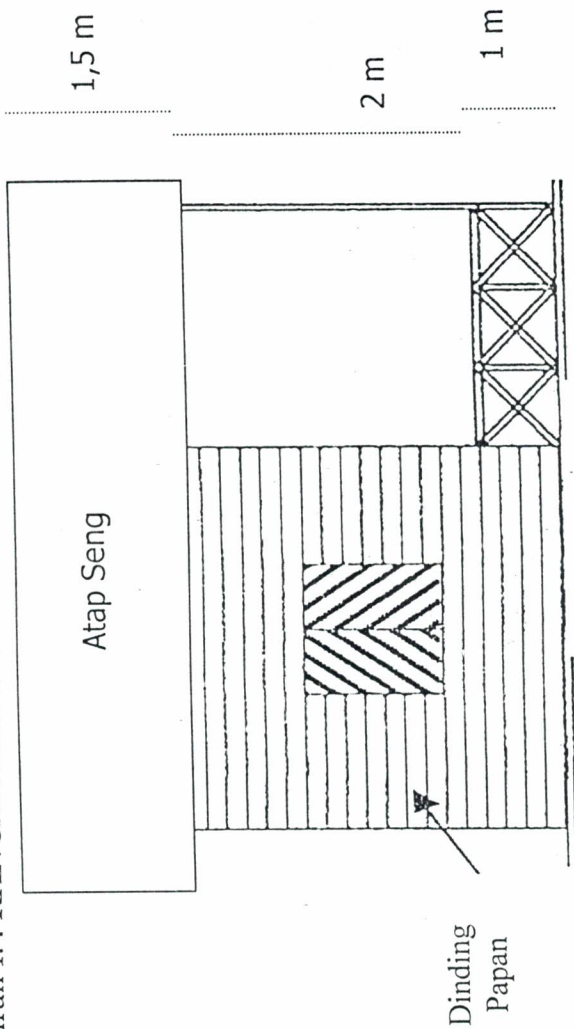
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Agustus				September				Oktober				Ket.
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1.	Pembuatan batas lokasi dan jalan pemeriksaan	3-250 HOK	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
2.	Pembuatan Papan Nama	65 HOK	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3.	Pembuatan Gubug kerja	225 HOK	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
4.	Penentuan Arah Larikan	750 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■	
5.	Pembuatan Jalur Tanam	1.750 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■	
6.	Pemasangan Ajir	250 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■	
7.	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	3.000 HOK					■	■	■	■	■	■	■	■	
8.	Pengangkutan dan Distribusi bibit	750 HOK									■	■	■	■	
9.	Penanaman	2.000 HOK									■	■	■	■	
10.	Pemeliharaan tanaman	600 HOK											■	■	
	a. Pemupukan	375 HOK											■	■	
	b. Penyulaman	900 HOK											■	■	
	c. Penyiangian dan pendangiran												■	■	
11.	Pengawasan :														
	a. Pendamping Teknis, Camat, Wali Nagari dll	80 OB	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
	b. Mandor, Ketua Kelompok dll	80 OB	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	

2. Pengadaan Alat dan Bahan

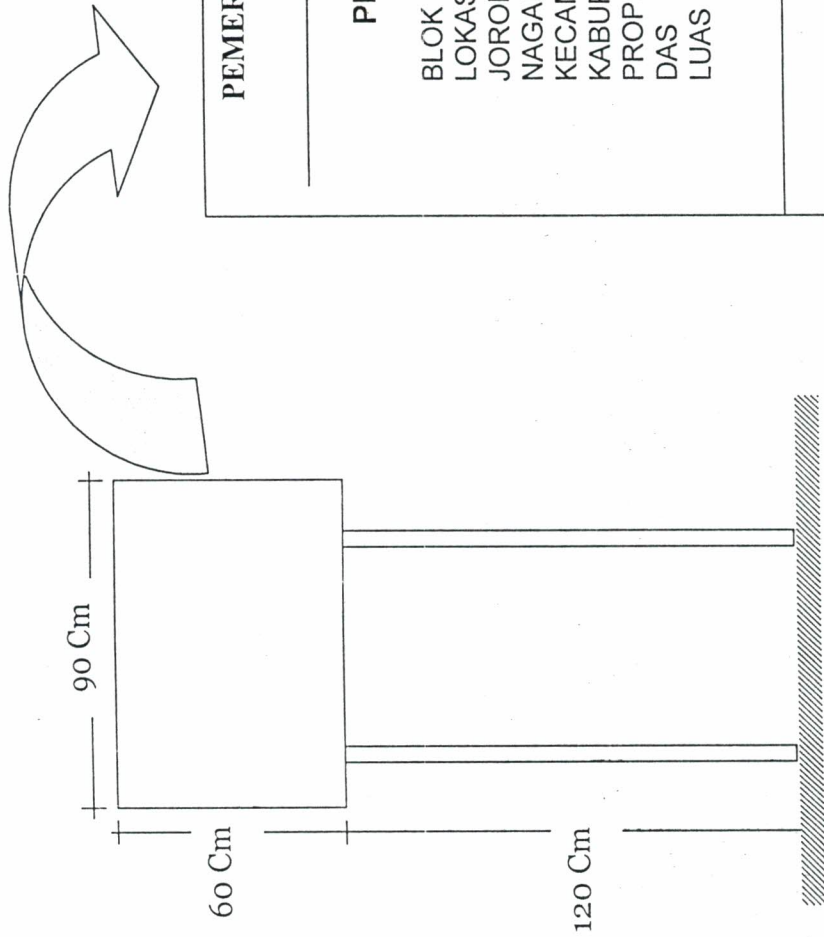
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Agustus				September				Oktober				Ket.			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
1.	Pengadaan patok arah lirikan	18.010 Patok	■	■	■	■												
2.	Pengadaan Ajir	275.000 Btg	■	■	■	■												
3.	Pengadaan papan nama	5 Buah							■	■								
4.	Pengadaan bahan gubug kerja	5 Unit	■															
5.	Pengadaan perlengkapan/alat	1 Paket	■															
6.	Pengadaan pupuk kandang dan buatan	6.250 Kg				■												
7.	Pengadaan Obat-obatan	55 Liter							■	■								
8.	Pengadaan handsprayer	30 Buah							■	■								
9.	Pengadaan Bibit																	
	- Kayu-kayuan (Mahoni, Meranti)	192.500 Btg	■	■	■	■			■	■								
	- MPTS	82.500 Btg	■	■	■	■			■	■								

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1. : RANCANGAN KONSTRUKSI PEMBUATAN PONDOK KERJA



Lampiran 2. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN NAMA KEGIATAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN**

PEMBUATAN TANAMAN REBOISASI

BLOK	:	Silayang
LOKASI	:	Tor Batu Garut
JORONG	:	Taming Tongah
NAGARI	:	Batahan
KECAMATAN	:	Ranah Batahan
KABUPATEN	:	Pasaman Barat
PROPINSI	:	Sumatera Barat
DAS	:	Batahan
LUAS	:	250 Ha.

SUMBER DAK-DR TAHUN 2004

Keterangan :

Bahan Papan Nama dari seng atau papan
Warna dasar hijau
Warna tulisan putih

Lampiran 3. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN MUTASI

No	Jenis Kegiatan	Realisasi			Keterangan
		Bulan Lalu	Bulan Ini s.d. Bulan Ini	%	

DIKETAHUI :

Petugas Pendamping

Pelaksana



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

RANCANGAN TEKNIS

PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT

BLOK/LOKASI : BATANG TAMING II
LUAS : 180 Ha
JORONG : SIMPANG TOLANG
NAGARI : BATAHAN
KECAMATAN : RANAH BATAHAN
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : BATAHAN
TAHUN : 2006

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS - DANA REBOISASI
(DAK -DR TAHUN 2004)

SIMPANG EMPAT, 2006



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN TEKNIS
PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT
KEGIATAN DANA ALOKASI KHUSUS – DANA REBOISASI (DAK – DR TAHUN 2004)

BLOK/LOKASI : BATANG TAMING II
LUAS : 180 HA
JORONG : SIMPANG TOLANG
NAGARI : BATAHAN
KECAMATAN : RANAH BATAHAN
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : BATAHAN
TAHUN : 2006



Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Reklamasi
Dan Rehabilitasi Hutan

(Signature)
H. WASKARNI, SP
NIP. 7100004175

Simpang Empat, 2006
Disusun Oleh :
An. Tim Penyusun Rancangan

(Signature)
ISKANDAR
NIP. 710011000

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat Kegiatan Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi (DAK-DR) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat ini dapat dibuat dan tersusun dengan baik. Dalam Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini diuraikan secara terperinci tentang Lokasi, Tata Cara Pelaksanaan, Rencana Biaya, Jadwal dan hal lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan tetap mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan serta dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan dan pengendalian serta pengawasan semua komponen kegiatan.



2006

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	3
II. RISALAH UMUM	5
A. BIOFISIK.....	5
B. SOSIAL EKONOMI	7
III. RENCANA PENANAMAN	9
A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN	9
B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT	9
C. TEKNIS PENANAMAN.....	10
D. TENAGA KERJA	12
E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT	12
F. PERALATAN DAN BAHAN.....	13

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN.....	14
A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI	14
B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN	16
C. PELATIHAN PETANI.....	17
V. RENCANA KEBUTUHAN BAHAN, TENAGA DAN BIAYA	18
VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kontruksi Pembuatan Pondok Kerja	20
2. Gambar Pembuatan Pondok Kerja	21
3. Pembuatan Papan Mutasi.....	22

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lahan kritis atau lahan yang tidak produktif khususnya di luar kawasan hutan merupakan masalah yang serius, jika tidak ditangani dengan baik dan benar dapat mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kesuburan tanah yang pada akhirnya menurunkan produktifitas lahan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Keberhasilan penanggulangan lahan kritis tidak hanya dapat diusahakan melalui Program Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan berbagai *stakeholders* yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penanggulangan lahan kritis dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan mendorong terciptanya aktifitas masyarakat baik secara swadana maupun swadaya untuk merehabilitasi lahan-lahan kritis tersebut. Seiring dengan hal tersebut yang menekankan pentingnya prakarsa dan peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, serta eksplorasi dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal tersebut, maka diperlukan perubahan orientasi kebijakan pembangunan sektor kehutanan termasuk pelaksanaan Pembangunan Hutan Rakyat.

Propinsi Sumatera Barat dengan luas daratan $\pm 42.229,64$ Km² yang mempunyai jumlah penduduk $\pm 4.800.000$ jiwa, dimana sekitar 62% penduduknya masih tinggal di pedesaan yang mata pencaharian umumnya sebagai petani tidak dipungkiri jika ketertantungan hidupnya terhadap sektor agraris sangat besar, baik pada pertanian lahan basah maupun lahan kering. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya diantaranya dengan pembuatan Hutan Rakyat, dimana komoditi yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman MPTS dan Kayu-kayuan dan jika memungkinkan diselingi dengan tanaman semusim.

Salah satu Program Pemerintah dalam menaggulangi lahan kritis adalah melalui Kegiatan DAK DR berupa kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan. Disamping hal tersebut juga ditujukan untuk menjaga daya dukung, produktifitas dan kelansungan ketersediaan air.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah $\pm 3.887,77$ Km² terdapat lahan kritiis seluas ± 120.00 Ha baik di luar kawasan hutan maupun di dalam kawasan hutan. Salah satu kegiatan untuk merehabilitasi lahan kritis yang berada di luar kawasan hutan adalah melalui kegiatan Hutan Rakyat yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah dan pengelolaan lahan dalam suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Oleh karenanya pelaksanaan Pembuatan Hutan Rakyat

diarahkan pada pembentukan kesatuan pengelolaan lahan secara berkelanjutan baik dari segi lingkungan, produksi maupun sosial ekonomi.

Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan DAK DR tahun 2004 yang merupakan dana bagi hasil dan dana perimbangan daerah dari giro jasa Dana Reboisasi telah mendapat alokasi DAK DR untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat tersebut telah diprioritaskan bagi daerah-daerah yang mempunyai lahan kritis dan tingkat ketergantungan masyarakatnya tinggi terhadap hasil hutan.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan air, mencegah banjir, erosi dan sedimentasi, memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga tetap terjaga serta perlindungan lahan. Sedangkan Rancangan Teknis Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan maksud untuk dapat dijadikan arahan/petunjuk sebagai bahan, pedoman, pencatatan, pembinaan/ pengawasan analisa dan penilai dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tujuan Pembuatan Hutan Rakyat adalah untuk ;

1. Mencegah terjadinya banjir, erosi dan sedimentasi
2. Memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan potensi, kualitas dan fungsi lahan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
4. Mendukung tersedianya bahan baku industri hasil hutan secara lestari.
5. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

II. RISALAH UMUM

A. BIO FISIK

1. Letak dan Luas

↳ Letak

Blok/Lokasi : Batang Taming II
Jorong : Simpang Tolang
Nagari : Batahan
Kecamatan : Ranah Batahan

Kabupaten : Pasaman Barat
Propinsi : Sumatera Barat
Sub DAS : Batang Taming
DAS : Batahan

↳ Luas : 180 Ha

2. Jenis dan Kesuburan Tanah

↳ Jenis Tanah : PMK
↳ Tekstur Tanah : Remah
↳ Struktur : Liat Berpasir

↳ Kesuburan Tanah : Baik
↳ Tebal Solum : 30 – 55 Cm

3. Type Iklim dan Curah Hujan

↳ Type Iklim : B
↳ Distribusi Hujan Rata - rata/Thn : 367 mm/thn
↳ Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan

↳ Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
↳ Awal Musim Hujan : Pebruari
↳ Jumlah Hari Hujan rata-rata per-bulan : 8-12 Hari

4. Penggunaan, Status Lahan dan Vegetasi :

↳ Penggunaan					
↳ Perladangan	: 180	Ha			- Ha
↳ Perkebunan	: -	Ha			- Ha
↳ Status Lahan					
↳ Lahan Milik	: 180	Ha			- Ha
↳ Lahan Ulayat	: -	Ha			- Ha
↳ Vegetasi					
↳ Tanaman Tahunan	: 180	Ha			- Ha
↳ Tanaman Semusim	: -	Ha			- Ha
↳ Tanaman Campuran	: -	Ha			- Ha
↳ Alang-alang					- Ha
↳ Semak Belukar					- Ha
↳ Curam (25 % - 40 %)					- Ha
↳ Sangat Curam (> 40 %)					- Ha

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

↳ Topografi				
↳ Datar (0 % - 8%)	: -	Ha		
↳ Berombak (8 % - 15 %)	: 180	Ha		
↳ Agak Curam (15 % - 25 %)	: -	Ha		
↳ Ketinggian dari Permukaan Laut : 150 s/d 200 m/dpl				

6. Aksesibilitas

Lokasi Pembuatan Hutan Rakyat ini terdapat di Jorong Simpang Tolang, Nagari Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, jarak dari Nagari ke Kecamatan 1 Km, Jarak ke Kota Kabupaten 70 Km dan jarak ke Ibukota Propinsi 280 Km.

B. SOSIAL EKONOMI

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah : 1.000 jiwa
Jumlah Laki-laki : 400 jiwa
Jumlah Perempuan : 600 jiwa

2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI : 8 Jiwa
Petani : 982 Jiwa
Buruh : - Jiwa
Pedagang : 10 Jiwa
Lain-lain : - Jiwa
Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi cukup baik dengan perincian :

Sarjana	: - Orang
SMU	: 20 Orang
SLTP	: 500 Orang
SD	: 480 Orang
Tidak Sekolah	: - Orang

4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat menggunakan sistem Kelompok Tani Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan/lokasi yang telah ditetapkan. Petani-petani yang menggarap lahan masing-masing dimana akan dilakukan kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat dalam satu wadah yaitu kelompok tani (KELTAN).

III. RENCANA KEGIATAN

A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN

Tahapan penanaman ini terdiri dari pekerjaan pengangkutan bibit dari TPS/Titik Bagi ke lobang tanaman. Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh tenaga kerja dengan bimbingan dari petugas mandor tanaman dan petugas pelaksana lapangan sebagai petugas teknis sehingga tercapai tingkat keberhasilan tanaman yang baik, sebaiknya penanaman dilakukan pada pagi dan sore hari.

Dalam penetapan jenis tanaman dipilih tanaman yang memiliki umur panjang dan mempunyai fungsi perlindungan tanah serta pengaturan tata air. Biasanya jenis tanaman yang ditanam adalah kelompok Kayu-kayuan dan kelompok MPTS serta kelompok buah-buahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun jenis bibit yang dimaksud adalah untuk kayu-kayuan ; Meranti dan Mahoni sedangkan MPTS adalah jenis coklat, durian, petai dll.

B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT

1. Penanganan Bibit

Pada umumnya bibit yang akan di tanam adalah bibit yang berada dalam kantong plastik/polybag, maka sebelum bibit di tanam, polybag terlebih dahulu disobek/dilepas dengan hati-hati dan terlebih dahulu media dipadatkan dengan

cara menekan polybag sehingga tanah tidak terbuang dan akar bibit tidak rusak, sehingga bibit diharapkan tumbuh dengan sempurna.

2. Penanaman

Pada umumnya lokasi penanaman merupakan perladangan masyarakat yang ditumbuhi oleh tanaman tahunan dan semak belukar dengan tingkat kelerengan di atas 15 % serta tingkat kesuburan tanah yang telah mulai menurun. Penanaman dapat dilaksanakan dengan cara banjar harian sistem jalur (Manual). System ini dilaksanakan dengan membuat dan membersihkan jalur tanaman dengan upah harian kepada tenaga kerja setempat.

C. TEKNIS PENANAMAN

Teknis penanaman dengan cara banjar harian sistem jalur (manual) adalah dengan cara membuat dan membersihkan jalur selebar 1 meter dengan jarak antara jalur satu dengan yang lainnya 5 meter. Jalur dibuat searah kontur lapangan apabila lokasi datar arah jalur dibuat Utara Selatan pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi pekerjaan ;

1. Persiapan lapangan
 - Pembersihan lapangan, tidak dengan pelaksanaan land clearing dan pembakaran lokasi.
 - Pembuatan batas sekeliling lokasi.

- Pembuatan pondok kerja untuk setiap luasan 50 Ha dengan ukuran 4 x 6 Meter
 - Pembuatan papan nama pengenalan proyek untuk luasan 50 Ha dengan ukuran 60 x 90 cm.
 - Penentuan arah jalur tanaman sesuai dengan kontur lapangan, dengan jarak antar jalur 5 meter.
 - Pembersihan jalur tanaman selebar 1 meter.
 - Pemasangan ajir sesuai dengan jarak tanam 5 X 5 meter atau sesuai keadaan lapangan.
 - Pembuatan piringan tanaman dengan diameter 100 cm
 - Pembuatan lobang tanaman dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm.
2. Penanaman yang terdiri dari pekerjaan ;
- Pemeliharaan bibit di TPS perlu dilakukan dengan melakukan penyiraman agar bibit tidak kering, layu dan mati.
 - Pengangkutan bibit dari lokasi TPS ke lobang tanaman dengan terlebih dahulu lobang tanaman telah dipersiapkan. Polybag dilepas/disobek dan diletakkan pada ujung ajir dengan tujuan bahwa lobang tersebut telah di tanami bibit.

3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan yang terdiri dari pekerjaan ;

- Penyiangan dan pendangiran guna membebaskan tanaman dari rumput, gulma yang mengganggu.
- Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati dan rusak yang dilakukan setelah 15 - 30 hari setelah penanaman.
- Pemupukan, dilakukan dengan Pupuk Kandang dan Pupuk Buatan dimana kebutuhan untuk 1 Ha areal sebanyak 50 Kg.

D. TENAGA KERJA

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara SPKS kepada Kelompok Tani setempat diutamakan yang berada di sekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lain yang ditunjuk.

E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT

Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas tanaman. Untuk penanaman Hutan Rakyat dengan jarak tanam 5 x 5 meter atau sesuai keadaan lapangan, dibutuhkan bibit sebanyak 400 batang/Ha ditambah dengan 40 batang untuk penyulaman tahun berjalan. Sehingga bibit yang dibutuhkan sebanyak 440 batang untuk setiap Ha.

F. PERALATAN DAN BAHAN

Untuk kegiatan penanaman dibutuhkan bahan dan peralatan sebagai berikut ; arit, parang, cangkul dan ketiding untuk pengangkut bibit.

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

1. Bentuk Organisasi

Untuk pelaksana pembuatan Hutan Rakyat pada lokasi *Batang Taming II* adalah Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Wali Nagari. Jumlah Anggota Kelompok Tani, tergantung kepada banyaknya petani penggarap lahan dimana Hutan Rakyat dibangun/dibuat.

2. Pembagian Tugas

- Ketua Kelompok tani beserta anggotanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik lapangan yang mencakup Pelaksanaan, Pemeliharaan, Pengembangan hasil kegiatan didaerahnya. Dalam organisasi pelaksanaan kegiatan lapangan oleh Kelompok Tani, Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris, bendahara dan ketua seksi kelompok kalau ada.
- Ketua Kelompok Tani bersama dengan Bendaharawan dan Sekretaris Kelompok membuat usulan kebutuhan biaya dan tenaga kerja dan diajukan kepada Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk.

- Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris dan bendahara kelompok membuat laporan kemajuan fisik kegiatan lapangan dilokasinya yang diteliti dan disahkan oleh Pemimpin Pelaksana disampaikan kepada Kuasa Pemegang Anggaran setiap akhir bulan.
 - Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, menyukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Pemimpin Pelaksana.
3. Administrasi Kelompok
- Administrasi yang harus dilengkapi adalah SPKS, Buku Tamu, Buku Instruksi, Buku Mutasi Bibit/penyaluran bibit, Dokumentasi, Buku Kas dan Rekening Kelompok serta kelengkapan administrasi penyelesaian pekerjaan lainnya.
 - Ketua Kelompok Tani menandatangani SPKS berikut kelengkapannya dengan diketahui oleh Wali Jorong, Wali Nagari dan Camat setempat.
 - Ketua Kelompok bersama Pemimpin Pelaksana membuka rekening pada BRI/Bank Lainnya Unit Desa/ Nagari/ Kecamatan setempat.
 - Ketua Kelompok Tani melakukan penarikan dana dari BRI/Bank Lainnya atas persetujuan Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk serta slip pengambilan dana dari BRI/Bank Lainnya ditandatangani oleh Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana.

- Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana membuat laporan

B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN

Penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan.

Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluh lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan berupa :

- Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

➤ Sarasehan

➤ Diskusi-diskusi

➤ Pelatihan, dll

C. PELATIHAN PETANI PESERTA

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis petani dalam kegiatan Hutan Rakyat
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat
3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.

V. RENCANA BIAYA

Biaya Total	491,700,000
Biaya Tenaga Kerja (HOK)	430,295,000
Biaya Bahan dan Peralatan	61,405,000

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
1	Pembuatan jalan pemeriksaan	360 HOK	35,000	12,600,000
2	Pembuatan papan nama lokasi	4 HOK	35,000	140,000
3	Pembuatan gubuk kerja	22 HOK	35,000	770,000
4	Penentuan arah larikan	720 HOK	35,000	25,200,000
5	Penebasan jalur tanaman	1,710 HOK	35,000	59,850,000
6	Pemancangan ajir	425 HOK	35,000	14,875,000
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	1,980 HOK	35,000	69,300,000
8	Pengangkutan bibit	900 HOK	35,000	31,500,000
9	Distribusi bibit	360	35,000	12,600,000
10	Penanaman	2,160 HOK	35,000	75,600,000
11	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan			
	a. Pemupukan	1,260 HOK	35,000	44,100,000
	b. Penyulaman	540 HOK	35,000	18,900,000
	c. Penyiangan	1,620 HOK	35,000	56,700,000
12	Pengawasan :			
	a. Mandor	58 OB	60,000	3,480,000
	b. Ketua Kelompok	58 OB	60,000	3,480,000
	c. Pendamping Teknis	12 OB	100,000	1,200,000
	Jumlah			430,295,000

2. Bibit, Bahan dan Alat

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
		3	4	5
1	Pengadaan patok arah larikan - Patok Beton - Patok Kayu	1.00 Patok 720 Patok	15,000 1,100	15,000 792,000
2	Pengadaan ajir	72,000 Buah	100	7,200,000
3	Pengadaan bahan papan nama	7.00 Paket	150,000	1,050,000
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	3.00 Paket	400,000	1,200,000
5	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan) - Pupuk Kandang 400Kg/Ha - Pupuk Anorganik 50 Kg/Ha	72,000 Kg 9,000 Kg	300 3,000	21,600,000 27,000,000
6	Peralatan dan perlengkapan lapangan	1 Paket	2,548,000	2,548,000
	Jumlah			61,405,000

Umlah bibit 79.200 Big
 - Pengadon - bibit kayu = 80% = 63.360 x 1750
 - Pupuk - 20% = 15.840 x 4500
 (karena dikurangi)

VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

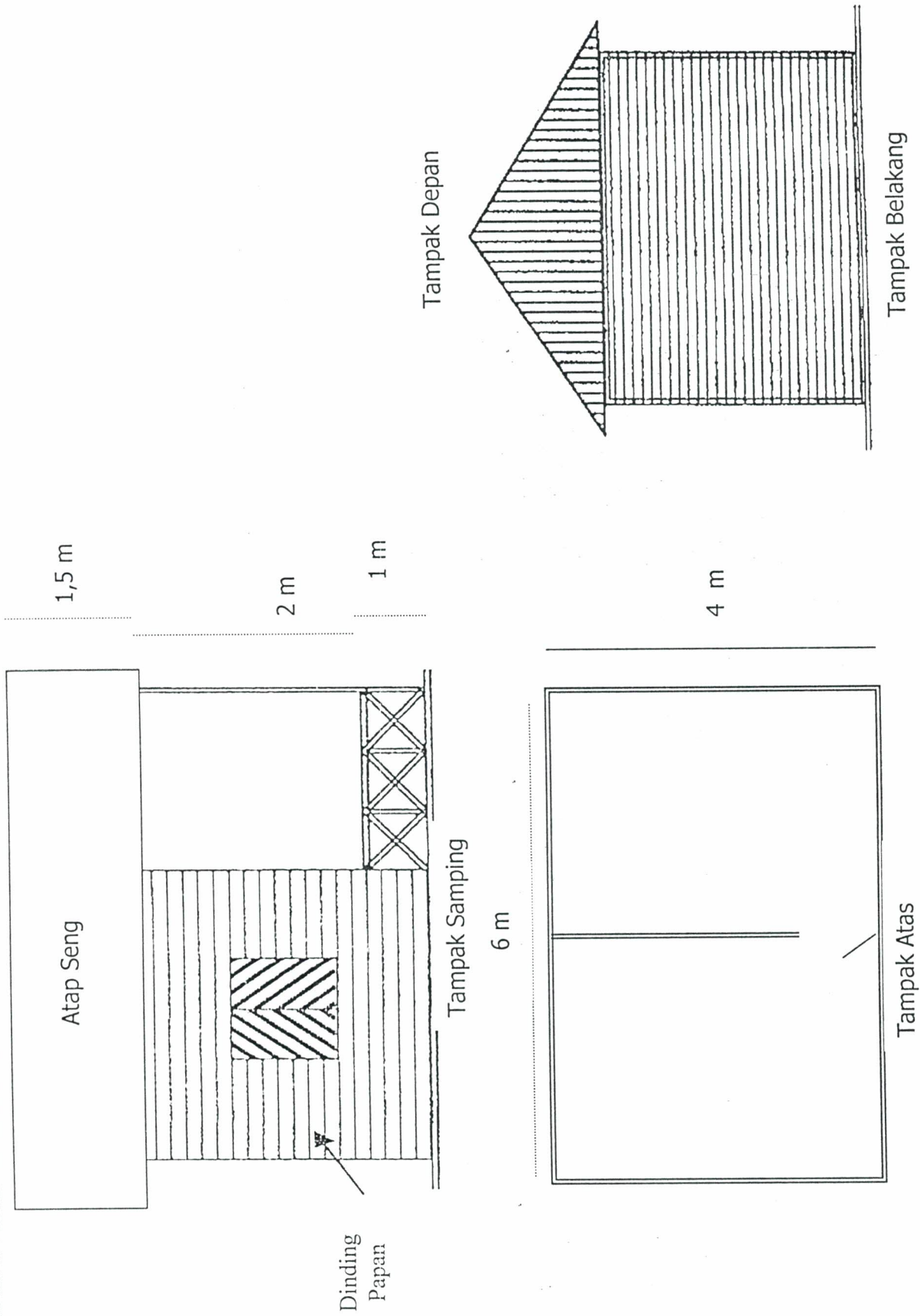
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan						Ket
			Juli 4	Agust 5	Sept 6	Okt 7	Nov 8	Des 9	
1	1. Tenaga Kerja (HOK) 2	3							10
1	Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	360 HOK							
2	Pembuatan papan nama lokasi	4 HOK							
3	Pembuatan gubuk kerja	22 HOK							
4	Penentuan arah larikan	720 HOK							
5	Pembuatan jalur tanaman	1710 HOK							
6	Pemancangan ajir	5 HOK							
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	1980 HOK							
8	Pengangkutan bibit	900 HOK							
9	Distribusi bibit	360 HOK							
10	Penanaman	2160 HOK							
11	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan								
	a. Pemupukan	1260 HOK							
	b. Penyulaman	540 HOK							
	c. Penyiangan dan pendangiran	1620 HOK							
12	Pengawasan :								
	a. Pendamping Teknis	12 OB							
	b. Mandor	58 OB							
	c. Ketua Kelompok	58 OB							

2. Bahan dan Peralatan

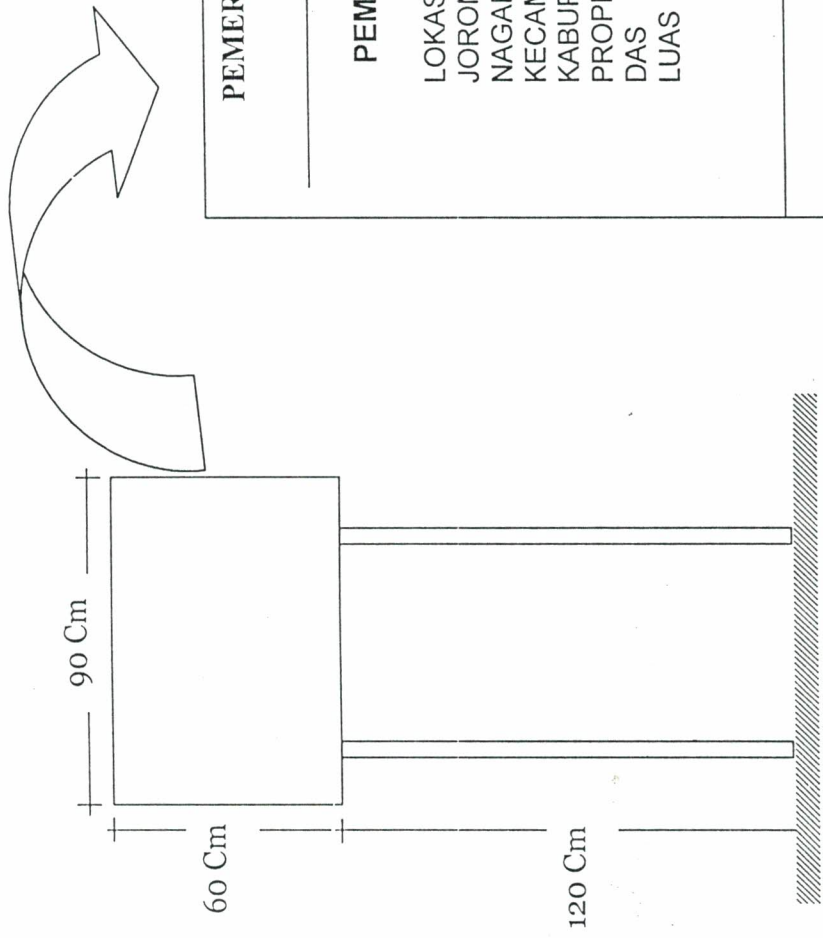
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan						Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pengadaan patok arah larikan								
	- Patok Beton	1 Patok							
	- Patok Kayu	720 Patok							
2	Pengadaan ajir	72,000 Buah							
3	Pengadaan bahan papan nama	7 Unit							
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	3 Paket							
5	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)								
	- Pupuk kandang 400 Kg/Ha	72,000 Kg							
	- Pupuk Anorganik 50 Kg/Ha	9,000 Kg							
6	Peralatan dan Perlengkapan lapangan	1 Paket							

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. : RANCANGAN KONSTRUKSI PEMBUATAN PONDOK KERJA



Lampiran 2. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN NAMA KEGIATAN



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT	
DINAS KEHUTANAN	
PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT	
LOKASI	: Batang Taming II
JORONG	: Simpang Tolang
NAGARI	: Batahan
KECAMATAN	: Ranah Batahan
KABUPATEN	: Pasaman Barat
PROPINSI	: Sumatera Barat
DAS	: Batahan
LUAS	: 130 Ha.
SUMBER DAK-DR TAHUN 2004	

Keterangan :

Bahan Papan Nama dari seng atau papan
 Warna dasar hijau
 Warna tulisan putih

Lampiran 3. : RANCANGAN PEMBUATAN PAPAN MUTASI

No	Jenis Kegiatan	Realisasi			Keterangan
		Bulan Lalu	Bulan Ini	s.d. Bulan Ini %	

DIKETAHUI :

Petugas Pendamping

Pelaksana



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

RANCANGAN TEKNIS
PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT

BLOK/LOKASI : BATANG TAMING
LUAS : 50 Ha
JORONG : SIMPANG TOLANG
NAGARI : BATAHAN
KECAMATAN : RANAH BATAHAN
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : BATAHAN
TAHUN : 2006

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS - DANA REBOISASI
(DAK -DR TAHUN 2004)

SIMPANG EMPAT, 2006



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN TEKNIS

PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT

KEGIATAN DANA ALOKASI KHUSUS – DANA REBOISASI (DAK – DR TAHUN 2004)

BLOK/LOKASI : BATANG TAMING
LUAS : 50 HA
JORONG : SIMPANG TOLANG
NAGARI : BATAHAN
KECAMATAN : RANAH BATAHAN
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : BATAHAN
TAHUN : 2006

Disahkan Oleh :
Kepala Dinas Kehutanan

Simpang Empat, 2006

Dinilai Oleh :

Disusun Oleh :

Kepala Seksi Reklamasi
Dan Rehabilitasi Hutan

An. Tim Penyusun Rancangan

Drs. H. NOFDINAL YEFRI
PASAMAN NIP. 710019855

H. WASKARNI, SP
NIP. 7100004175

ISKANDAR
NIP.710011000

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat Kegiatan Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi (DAK-DR) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat ini dapat dibuat dan tersusun dengan baik. Dalam Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini diuraikan secara terperinci tentang Lokasi, Tata Cara Pelaksanaan, Rencana Biaya, Jadwal dan hal lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan tetap mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan serta dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan dan pengendalian serta pengawasan semua komponen kegiatan.



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	3
II. RISALAH UMUM	5
A. BIOFISIK.....	5
1. Letak dan Luas	5
2. Tanah	5
3. Iklim	5
4. Vegetasi dan Penggunaan Lahan	6
5. Topografi.....	6
6. Aksesibilitas.....	7
B. SOSIAL EKONOMI	7
1. Penduduk.....	7
2. Mata Pencarian	7

3. Tingkat Pendidikan	8
4. Kelembagaan Masyarakat.....	8
III. RENCANA PENANAMAN	9
A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN	9
B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT	9
C. TEKNIS PENANAMAN.....	10
D. TENAGA KERJA	12
E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT	12
F. PERALATAN DAN BAHAN	13
IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN.....	14
A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI	14
B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN	16
C. PELATIHAN PETANI.....	17
V. RENCANA KEBUTUHAN BAHAN, TENAGA DAN BIAYA	18
VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perincian dan Luas Kepemilikan Lahan Petani.....	23
2. Perincian Kebutuhan Bibit, Pupuk dan Peralatan	24
3. Gambar Papan Nama Kegiatan	25
4. Gambar Pola Penanaman	26
5. Gambar Pondok Kerja.....	27
6. Peta Lokasi	

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lahan kritis atau lahan yang tidak produktif khususnya di luar kawasan hutan merupakan masalah yang serius, jika tidak ditangani dengan baik dan benar dapat mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kesuburan tanah yang pada akhirnya menurunkan produktifitas lahan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Keberhasilan penanggulangan lahan kritis tidak hanya dapat diusahakan melalui Program Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan berbagai *stakeholders* yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penanggulangan lahan kritis dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan mendorong terciptanya aktifitas masyarakat baik secara swadana maupun swadaya untuk merehabilitasi lahan-lahan kritis tersebut. Seiring dengan hal tersebut yang menekankan pentingnya prakarsa dan peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, serta eksplorasi dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal tersebut, maka diperlukan perubahan orientasi kebijakan pembangunan sektor kehutanan termasuk pelaksanaan Pembangunan Hutan Rakyat.

Propinsi Sumatera Barat dengan luas daratan $\pm 42.229,64 \text{ Km}^2$ yang mempunyai jumlah penduduk $\pm 4.800.000$ jiwa, dimana sekitar 62% penduduknya masih tinggal di pedesaan yang mata pencaharian umumnya sebagai petani tidak dipungkiri jika ketergantungan hidupnya terhadap sektor agraris sangat besar, baik pada pertanian lahan basah maupun lahan kering. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya diantaranya dengan pembuatan Hutan Rakyat, dimana komoditi yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman MPTS dan Kayu-kayuan dan jika memungkinkan diselingi dengan tanaman semusim.

Salah satu Program Pemerintah dalam menanggulangi lahan kritis adalah melalui Kegiatan DAK DR berupa kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan. Disamping hal tersebut juga ditujukan untuk menjaga daya dukung, produktifitas dan kelangsungan ketersediaan air.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah $\pm 3.887,77 \text{ Km}^2$ terdapat lahan kritis seluas $\pm 120.00 \text{ Ha}$ baik di luar kawasan hutan maupun di dalam kawasan hutan. Salah satu kegiatan untuk merehabilitasi lahan kritis yang berada di luar kawasan hutan adalah melalui kegiatan Hutan Rakyat yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah dan pengelolaan lahan dalam suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Oleh karenanya pelaksanaan Pembuatan Hutan Rakyat

diarahkan pada pembentukan kesatuan pengelolaan lahan secara berkelanjutan baik dari segi lingkungan, produksi maupun sosial ekonomi.

Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan DAK DR tahun 2004 yang merupakan dana bagi hasil dan dana perimbangan daerah dari giro jasa Dana Reboisasi telah mendapat alokasi DAK DR untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat tersebut telah diprioritaskan bagi daerah-daerah yang mempunyai lahan kritis dan tingkat ketergantungan masyarakatnya tinggi terhadap hasil hutan. Luas rencana Pembuatan Hutan Rakyat melalui Kegiatan DAK DR Tahun 2004 ini adalah 200 Ha, salah satu lokasi yang dipilih adalah berada di Nagari Batahan dengan luas \pm 50 Ha.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan air, mencegah banjir, erosi dan sedimentasi, memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga tetap terjaga serta perlindungan lahan. Sedangkan Rancangan Teknis Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan maksud untuk dapat dijadikan arahan/petunjuk sebagai bahan, pedoman, pencatatan, pembinaan/ pengawasan analisa dan penilai dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tujuan Pembuatan Hutan Rakyat adalah untuk ;

1. Mencegah terjadinya banjir, erosi dan sedimentasi
2. Memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan potensi, kualitas dan fungsi lahan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
4. Mendukung tersedianya bahan baku industri hasil hutan secara lestari.
5. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

II. RISALAH UMUM

A. BIO FISIK

1. Letak dan Luas

↳ Letak

Blok/Lokasi : Batang Taming
Jorong : Simpang Tolang
Nagari : Batahan
Kecamatan : Ranah Batahan

Kabupaten : Pasaman Barat
Propinsi : Sumatera Barat
Sub DAS : Batang Taming
DAS : Batahan

↳ Luas : 50 Ha

2. Jenis dan Kesuburan Tanah

↳ Jenis Tanah : Andosol
↳ Tekstur Tanah : Remah
↳ Struktur : Lempung Berpasir

↳ Kesuburan Tanah : Baik
↳ Tebal Solum : 30 – 55 Cm

3. Type Iklim dan Curah Hujan

↳ Type Iklim : B
↳ Distribusi Hujan Rata - rata/Thn : 367 mm/thn
↳ Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan

↳ Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
↳ Awal Musim Hujan : Pebruari
↳ Jumlah Hari Hujan rata-rata per-bulan : 8-12 Hari

4. Penggunaan, Status Lahan dan Vegetasi :

↳ Penggunaan

↳ Perladangan : 50 Ha
↳ Perkebunan : - Ha

↳ Status Lahan

↳ Lahan Milik : 50 Ha
↳ Lahan Ulayat : - Ha

↳ Vegetasi

↳ Tanaman Tahunan : 50 Ha
↳ Tanaman Semusim : - Ha
↳ Tanaman Campuran : - Ha

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

↳ Topografi

↳ Datar (0 % - 8%) : - Ha
↳ Berombak (8 % - 15 %) : 50 Ha
↳ Agak Curam (15 % - 25 %) : - Ha

↳ Ketinggian dari Permukaan Laut : 150 s/d 200 m/dpl

↳ Lahan Terlantar : - Ha
↳ Hutan/ Belukar : - Ha

↳ Lahan Adat : - Ha
↳ Lahan Sewa : - Ha

↳ Alang-alang : - Ha
↳ Semak Belukar : - Ha

↳ Curam (25 % - 40 %) : - Ha
↳ Sangat Curam (> 40 %) : - Ha

6. Aksesibilitas

Lokasi Pembuatan Hutan Rakyat ini terdapat di Jorong Simpang Tolang, Nagari Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, jarak dari Nagari ke Kecamatan 1 Km, Jarak ke Kota Kabupaten 70 Km dan jarak ke Ibukota Propinsi 280 Km.

B. SOSIAL EKONOMI

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah : 1.000 jiwa
Jumlah Laki-laki : 400 jiwa
Jumlah Perempuan : 600 jiwa

2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI : 8 Jiwa
Petani : 982 Jiwa
Buruh : - Jiwa
Pedagang : 10 Jiwa
Lain-lain : - Jiwa

Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi cukup baik dengan perincian :

Sarjana	: - Orang
SMU	: 20 Orang
SLTP	: 500 Orang
SD	: 480 Orang
Tidak Sekolah	: - Orang

4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat menggunakan sistem Kelompok Tani Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan lokasi yang telah ditetapkan. Untuk Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok Tani yang menggarap lahan masing masing $\pm 1 - 2$ Ha. Adapun Kelompok Tani Pelaksananya adalah Kelompok Tani Perintis dengan jumlah anggota sebanyak 24 Orang.

III. RENCANA KEGIATAN

A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN

Tahapan penanaman ini terdiri dari pekerjaan pengangkutan bibit dari TPS/Titik Bagi ke lobang tanaman. Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh tenaga kerja dengan bimbingan dari petugas mandor tanaman dan petugas pelaksana lapangan sebagai petugas teknis sehingga tercapai tingkat keberhasilan tanaman yang baik, sebaiknya penanaman dilakukan pada pagi dan sore hari.

Dalam penetapan jenis tanaman dipilih tanaman yang memiliki umur panjang dan mempunyai fungsi perlindungan tanah serta pengaturan tata air. Biasanya jenis tanaman yang ditanam adalah kelompok Kayu-kayuan dan kelompok MPTS serta kelompok buah-buahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun jenis bibit yang dimaksud adalah untuk kayu-kayuan ; Meranti dan Mahoni sedangkan MPTS adalah jenis coklat

B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT

1. Penanganan Bibit

Pada umumnya bibit yang akan di tanam adalah bibit yang berada dalam kantong plastik/polybag, maka sebelum bibit di tanam, polybag terlebih dahulu disobek/dilepas dengan hati-hati dan terlebih dahulu media dipadatkan dengan

cara menekan polybag sehingga tanah tidak terbuang dan akar bibit tidak rusak, sehingga bibit diharapkan tumbuh dengan sempurna.

2. Penanaman

Pada umumnya lokasi penanaman merupakan perladangan masyarakat yang ditumbuhi oleh tanaman tahunan dan semak belukar dengan tingkat kelerengan di atas 15 % serta tingkat kesuburan tanah yang telah mulai menurun. Penanaman dapat dilaksanakan dengan cara banjar harian sistem jalur (Manual). System ini dilaksanakan dengan membuat dan membersihkan jalur tanaman dengan upah harian kepada tenaga kerja setempat.

C. TEKNIS PENANAMAN

Teknis penanaman dengan cara banjar harian sistem jalur (manual) adalah dengan cara membuat dan membersihkan jalur selebar 1 meter dengan jarak antara jalur satu dengan yang lainnya 3 meter. Jalur dibuat searah kontur lapangan apabila lokasi datar arah jalur dibuat Utara Selatan pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi pekerjaan ;

1. Persiapan lapangan
 - Pembersihan lapangan, tidak dengan pelaksanaan land clearing dan pembakaran lokasi.
 - Pembuatan batas sekeliling lokasi.

- Pembuatan pondok kerja untuk setiap luasan 50 Ha dengan ukuran 4 x 6 Meter
 - Pembuatan papan nama pengenalan proyek untuk luasan 50 Ha dengan ukuran 60 x 90 cm.
 - Penentuan arah jalur tanaman sesuai dengan kontur lapangan, dengan jarak antar jalur 5 meter.
 - Pembersihan jalur tanaman selebar 1 meter.
 - Pemasangan ajir sesuai dengan jarak tanam 5 X 5 meter atau sesuai keadaan lapangan.
 - Pembuatan piringan tanaman dengan diameter 100 cm
 - Pembuatan lobang tanaman dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm.
2. Penanaman yang terdiri dari pekerjaan ;
- Pemeliharaan bibit di TPS perlu dilakukan dengan melakukan penyiraman agar bibit tidak kering, layu dan mati.
 - Pengangkutan bibit dari lokasi TPS ke lobang tanaman dengan terlebih dahulu lobang tanaman telah dipersiapkan. Polybag dilepas/disobek dan diletakkan pada ujung ajir dengan tujuan bahwa lobang tersebut telah di tanami bibit.

3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan yang terdiri dari pekerjaan ;

- Penyiangan dan pendangiran guna membebaskan tanaman dari rumput, gulma yang mengganggu.
- Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati dan rusak yang dilakukan setelah 15 - 30 hari setelah penanaman.
- Pemupukan, dilakukan dengan Pupuk Kandang dan Pupuk Buatan.

D. TENAGA KERJA

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara SPKS kepada Kelompok Tani setempat diutamakan yang berada di sekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lain yang ditunjuk.

E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT

Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas tanaman. Untuk penanaman Hutan Rakyat dengan jarak tanam 5 x 5 meter atau sesuai keadaan lapangan, dibutuhkan bibit sebanyak 400 batang/Ha ditambah dengan 40 batang untuk penyulaman tahun berjalan. Sehingga bibit yang dibutuhkan sebanyak 440 batang untuk setiap Ha.

F. PERALATAN DAN BAHAN

Untuk kegiatan penanaman dibutuhkan bahan dan peralatan sebagai berikut ; arit, parang, cangkul dan ketiding untuk pengangkut bibit.

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

1. Bentuk Organisasi

Untuk pelaksana pembuatan Hutan Rakyat pada lokasi Batang Taming adalah Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Wali Nagari Batahan, adapun Kelompok Tani Pelaksana dimaksud Kelompok Tani Perintis.

2. Jumlah Anggota

Jumlah Anggota Kelompok Tani adalah 24 orang dengan pembagian lahan garapan masing-masing $\pm 1 - 2$ Ha, sesuai dengan lampiran rancangan ini.

3. Pembagian Tugas

- Ketua Kelompok tani beserta anggotanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik lapangan yang mencakup Pelaksanaan, Pemeliharaan, Pengembangan hasil kegiatan didaerahnya. Dalam organisasi pelaksanaan kegiatan lapangan oleh Kelompok Tani, Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris, bendahara dan ketua seksi kelompok kalau ada.

- Ketua Kelompok Tani bersama dengan Bendaharawan dan Sekretaris Kelompok membuat usulan kebutuhan biaya dan tenaga kerja dan diajukan kepada Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk.
 - Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris dan bendahara kelompok membuat laporan kemajuan fisik kegiatan lapangan dilokasinya yang diteliti dan disahkan oleh Pemimpin Pelaksana disampaikan kepada Kuasa Pemegang Anggaran setiap akhir bulan.
 - Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, menyukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Pemimpin Pelaksana.
4. Administrasi Kelompok
- Administrasi yang harus dilengkapi adalah SPKS, Buku Tamu, Buku Instruksi, Buku Mutasi Bibit/penyaluran bibit, Dokumentasi, Buku Kas dan Rekening Kelompok serta kelengkapan administrasi penyelesaian pekerjaan lainnya.
 - Ketua Kelompok Tani menandatangani SPKS berikut kelengkapannya dengan diketahui oleh Wali Jorong, Wali Nagari dan Camat setempat.
 - Ketua Kelompok bersama Pemimpin Pelaksana membuka rekening pada BRI/Bank Lainnya Unit Desa/ Nagari/ Kecamatan setempat.

- Ketua Kelompok Tani melakukan penarikan dana dari BRI/Bank Lainnya atas persetujuan Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk serta slip pengambilan dana dari BRI/Bank Lainnya ditandatangani oleh Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana.
- Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana membuat laporan

B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN

Penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan. Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluh lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan berupa :

- Penyuluhan dan Bimbingan Teknis
- Sarasehan
- Diskusi-diskusi
- Pelatihan, dll

C. PELATIHAN PETANI PESERTA

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis petani dalam kegiatan Hutan Rakyat
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat

3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.

V. RENCANA BIAYA

Biaya Total : Rp. **110,807,500**
 Biaya Tenaga Kerja (HOK) : Rp. 46,080,000
 Biaya Bahan dan Peralatan : Rp. 64,727,500

1. Tenaga Kerja (HOK)					
No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	650 HOK	20,000	13,000,000	
2	Pembuatan papan nama lokasi	13 HOK	20,000	260,000	
3	Pembuatan gubuk kerja	45 HOK	20,000	900,000	
4	Penentuan arah larikan	150 HOK	20,000	3,000,000	
5	Pembuatan jalur tanaman	350 HOK	20,000	7,000,000	
6	Pemancangan ajir	50 HOK	20,000	1,000,000	
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	600 HOK	20,000	12,000,000	
8	Pengangkutan dan distribusi bibit	150 HOK	20,000	3,000,000	
9	Penanaman	125 HOK	20,000	2,500,000	
10	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan				
	a. Pemupukan	20 HOK	20,000	400,000	
	b. Penyulaman	20 HOK	20,000	400,000	
	c. Penyiangan dan pendangiran	35 HOK	20,000	700,000	
11	Pengawasan :				
	a. Mandor	16 OB	60,000	960,000	
	b. Ketua Kelompok	16 OB	60,000	960,000	
	Jumlah			46,080,000	

2. Bibit, Bahan dan Alat

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan Bibit - Kayu-kayuan (Mahoni dan Meranti) - MPTS (Coklat)	15,400 Batang 6,600 Batang	1,250 4,000	19,250,000 26,400,000	
2	Pengadaan patok arah larikan	5,500 Buah	500	2,750,000	
3	Pengadaan ajir	22,000 Buah	100	2,200,000	
4	Pengadaan bahan papan nama	1 Paket	377,500	377,500	
5	Pengadaan bahan gubuk kerja	1 Paket	1,800,000	1,800,000	
6	Pengadaan perlengkapan lapangan/peralatan	1 Paket	3,300,000	3,300,000	
7	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)	1,250 Kg	5,000	6,250,000	
8	Pengadaan obat-obatan	12 Liter	75,000	900,000	
9	Pengadaan handsprayer	6 Buah	250,000	1,500,000	
	Jumlah			64,727,500	

VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Tenaga Kerja (HOK)

O.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan						Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	650 HOK							
2	Pembuatan papan nama lokasi	13 HOK							
3	Pembuatan gubuk kerja	45 HOK							
4	Penentuan arah larikan	150 HOK							
5	Pembuatan jalur tanaman	350 HOK							
5	Pemancangan ajir	50 HOK							
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	600 HOK							
3	Pengangkutan dan distribusi bibit	150 HOK							
2	Penanaman	125 HOK							
0	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan								
	a. Pemupukan	20 HOK							
	b. Penyulaman	20 HOK							
	c. Penyiangan dan pendangiran	35 HOK							
1	Pengawasan :								
	a. Mandor	16 OB							
	b. Ketua Kelompok	16 OB							

2. Bahan dan Peralatan

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan							Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pengadaan Bibit									
	- Kayu-kayuan (Mahoni dan Meranti)	15,400 Batang								
	- MPTS (Coklat)	6,600 Batang								
2	Pengadaan patok arah larikan	5,500 Buah								
3	Pengadaan ajir	22,000 Buah								
4	Pengadaan bahan papan nama	1 Paket								
5	Pengadaan bahan gubuk kerja	1 Paket								
6	Pengadaan perlengkapan lapangan/peralatan	1 Paket								
7	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)	1,250 Kg								
8	Pengadaan obat-obatan	12 Liter								
9	Pengadaan handsprayer	6 Buah								

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : DAFTAR PETANI PEMILIK LAHAN (KELOMPOK TANI) PERINTIS
 KEGIATAN PEMBUATAN HUTAN RAKYAT SELUAS 50 HA
 LOKASI BATANG TAMING JORONG SIMPANG TOLANG NAGARI BATAHAN
 KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Jabatan Dalam Kelompok	Keterangan
1	2	3	3			12
1	GUNAWAN	33	3	Tanah Milik	Ketua Kelompok	
2	KATNO	42	3	Tanah Milik	Anggota	
3	PAID	38	2	Tanah Milik	Anggota	
4	ALFIAN	29	2	Tanah Milik	Anggota	
5	ADLI	29	2	Tanah Milik	Anggota	
6	INDRA SAKTI	34	2	Tanah Milik	Anggota	
7	SLAMET RIYADI	39	2	Tanah Milik	Anggota	
8	YULISAR	33	2	Tanah Milik	Anggota	
9	NAZAR	48	2	Tanah Milik	Anggota	
10	ANSOR	38	2	Tanah Milik	Anggota	
11	ALI AMAN	40	2	Tanah Milik	Anggota	
12	TASARNI	40	2	Tanah Milik	Anggota	
13	BURHAN	40	2	Tanah Milik	Anggota	
14	RAMLAN	38	2	Tanah Milik	Anggota	
15	MAHYUDIN	39	2	Tanah Milik	Anggota	
16	MARSUDIN	40	2	Tanah Milik	Anggota	
17	MAZANI	42	2	Tanah Milik	Anggota	
18	FAISAL	30	2	Tanah Milik	Anggota	
19	SAHBUDIN	33	2	Tanah Milik	Anggota	
20	ALI AKBAR	29	2	Tanah Milik	Anggota	
21	EDI SYAHPUTRA	28	2	Tanah Milik	Anggota	
22	DEFLAISAR	29	2	Tanah Milik	Anggota	
23	EDI KURNIAWAN	28	2	Tanah Milik	Anggota	
24	JESMAN	40	2	Tanah Milik	Anggota	

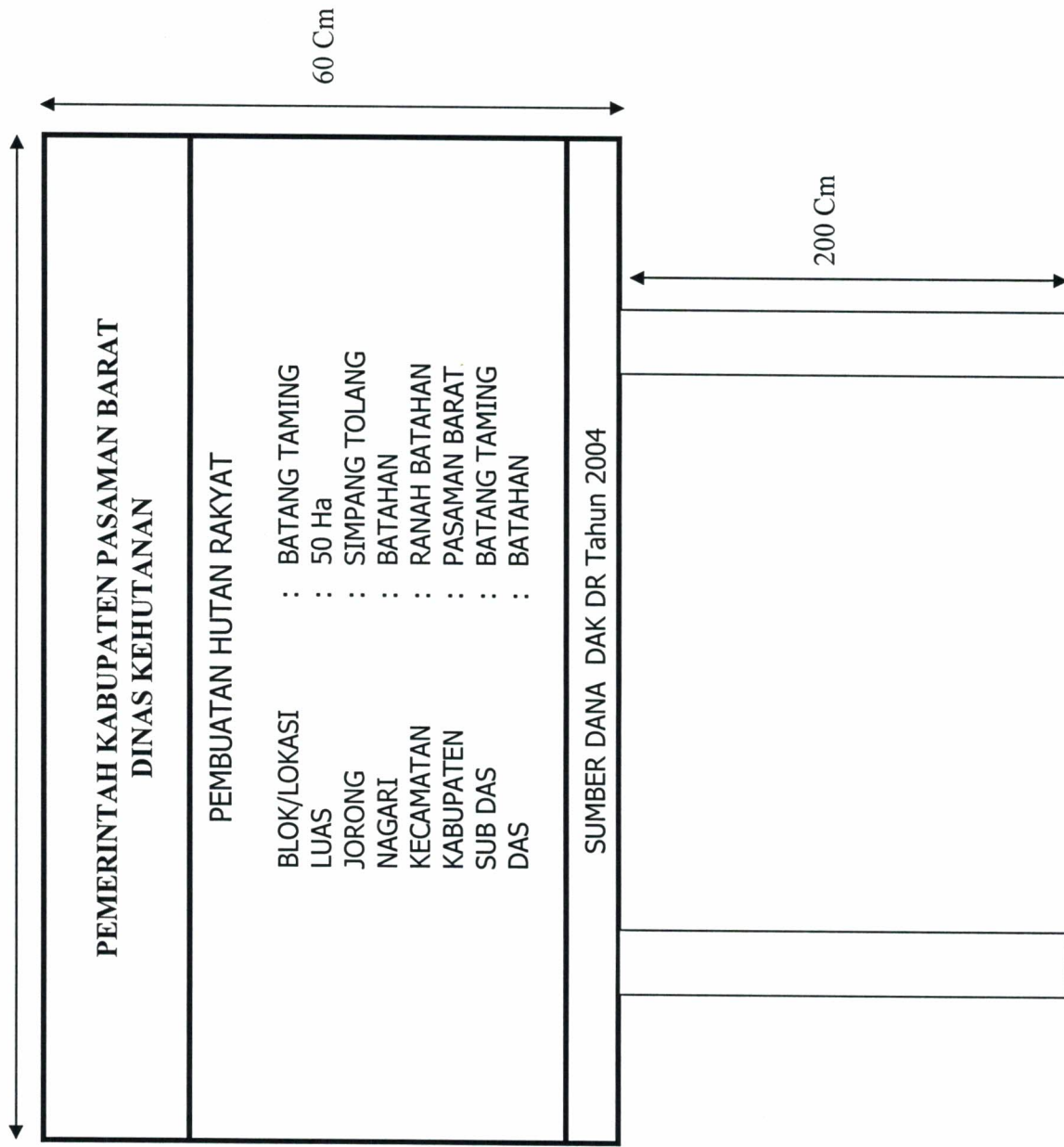
Lampiran 2 : DAFTAR PERINCIAN KEBUTUHAN BIBIT, BAHAN DAN PERALATAN UNTUK
KEGIATAN PEMBUATAN HUTAN RAKYAT SELUAS 50 HA
LOKASI BATANG TAMING JORONG SIMPANG TOLANG NAGARI BATAHAN
KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pembuatan Tanaman										Keterangan
			Bibit Tanaman (Btg)	Pupuk Kandang/ Buatan (Kg)	Obat-obatan (Liter)	Cangkul (Bh)	Parang (Bh)	Arit (Bh)	Ketiding (Bh)	dll			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	GUNAWAN	3	1320	75	0,72								
2	KATNO	3	1320	75	0,72								
3	PAID	2	880	50	0,48								
4	ALFIAN	2	880	50	0,48								
5	ADLI	2	880	50	0,48								
6	INDRA SAKTI	2	880	50	0,48								
7	SLAMET RIYADI	2	880	50	0,48								
8	YULISAR	2	880	50	0,48								
9	NAZAR	2	880	50	0,48								
10	ANSOR	2	880	50	0,48								
11	ALI AMAN	2	880	50	0,48								
12	TASARNI	2	880	50	0,48								
13	BURHAN	2	880	50	0,48								
14	RAMLAN	2	880	50	0,48								
15	MAHYUDIN	2	880	50	0,48								
16	MARSUDIN	2	880	50	0,48								
17	MAZANI	2	880	50	0,48								
18	FAISAL	2	880	50	0,48								
19	SAHBUDIN	2	880	50	0,48								
20	ALI AKBAR	2	880	50	0,48								
21	EDI SYAHPUTRA	2	880	50	0,48								
22	DEFLAISAR	2	880	50	0,48								
23	EDI KURNIAWAN	2	880	50	0,48								
24	JESMAN	2	880	50	0,48								

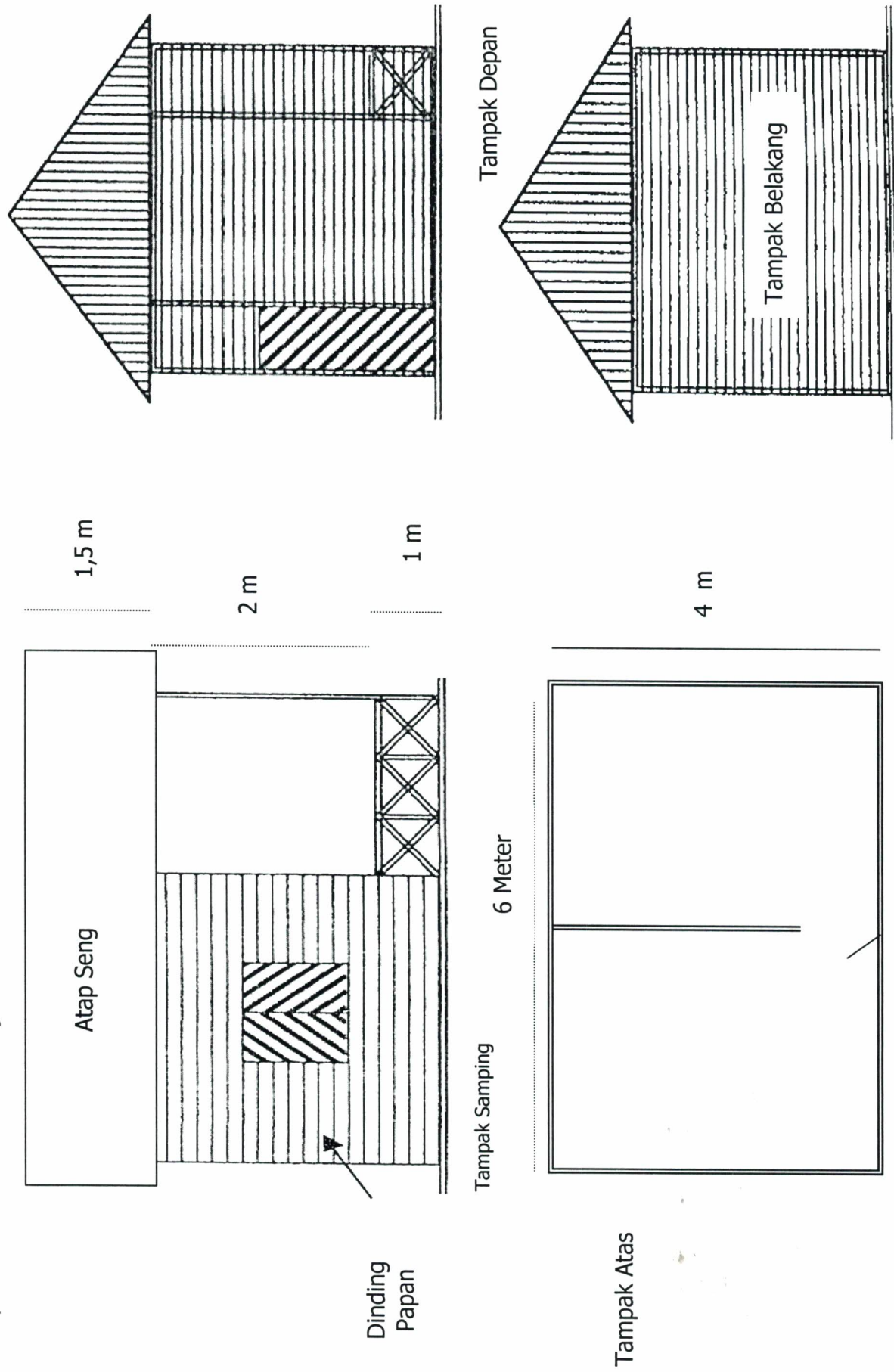
Sesuai Kebutuhan

Lampiran 3. Gambar Papan Nama Pengenal Kegiatan

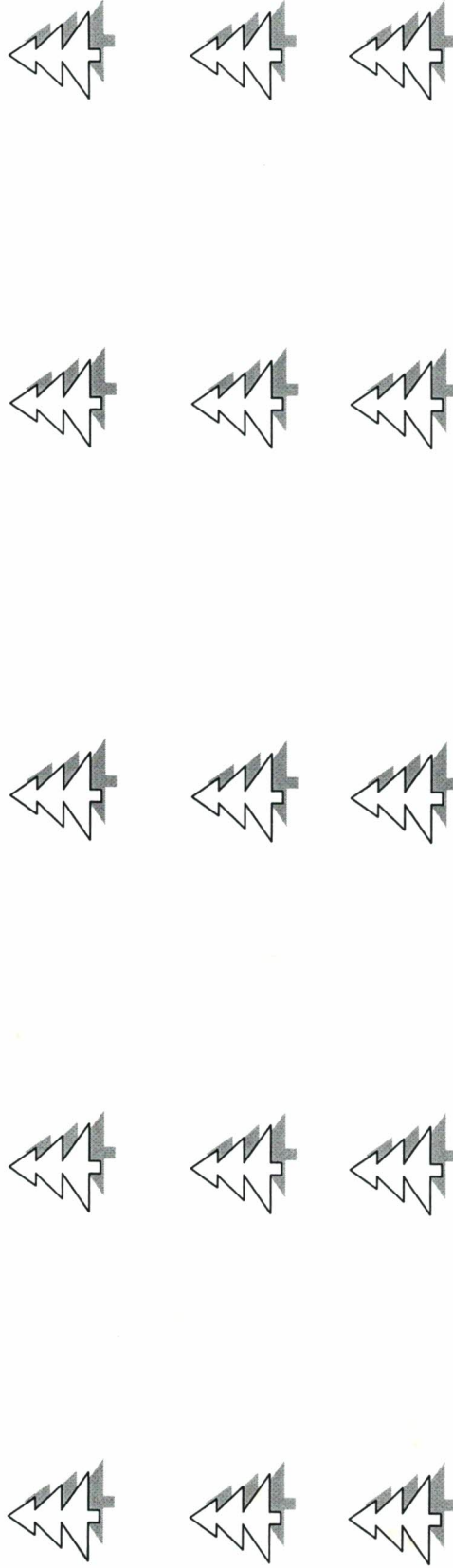
90 Cm



Lampiran 4. Gambar Pondok Kerja Ukuran 4 x 6 M



Lampiran 5. Gambar Pola Penanaman



Gambar. Pola Tanam sistem Banjar Harian jarak 5 x 5 meter



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN

Jalan Raya KKN Km.1 Simpang Empat Telp (0753) 466287

RANCANGAN TEKNIS
PEMBUATAN TANAMAN HUTAN RAKYAT

BLOK/LOKASI : BATANG TAMING
LUAS : 50 Ha
JORONG : SIMPANG TOLANG
NAGARI : BATAHAN
KECAMATAN : RANAH BATAHAN
KABUPATEN : PASAMAN BARAT
DAS : BATAHAN
TAHUN : 2006

SUMBER DANA ALOKASI KHUSUS - DANA REBOISASI
(DAK -DR TAHUN 2004)

SIMPANG EMPAT, 2006

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat Kegiatan Dana Alokasi Khusus Dana Reboisasi (DAK-DR) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat ini dapat dibuat dan tersusun dengan baik. Dalam Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini diuraikan secara terperinci tentang Lokasi, Tata Cara Pelaksanaan, Rencana Biaya, Jadwal dan hal lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Rancangan Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan tetap mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan yang menyangkut pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Semoga rancangan ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan serta dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan dan pengendalian serta pengawasan semua komponen kegiatan.



2006

Drs. H. NOFDINAL YEFRI
NIP.710019855

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	3
II. RISALAH UMUM	5
A. BIOFISIK	5
1. Letak dan Luas	5
2. Tanah	5
3. Iklim	5
4. Vegetasi dan Penggunaan Lahan	6
5. Topografi.....	6
6. Aksesibilitas.....	7
B. SOSIAL EKONOMI	7
1. Penduduk.....	7
2. Mata Pencarian	7

3. Tingkat Pendidikan	8
4. Kelembagaan Masyarakat.....	8
III. RENCANA PENANAMAN	9
A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN	9
B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT	9
C. TEKNIS PENANAMAN.....	10
D. TENAGA KERJA	12
E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT.....	12
F. PERALATAN DAN BAHAN	13
IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN.....	14
A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI	14
B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN	16
C. PELATIHAN PETANI.....	17
V. RENCANA KEBUTUHAN BAHAN, TENAGA DAN BIAYA	18
VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perincian dan Luas Kepemilikan Lahan Petani.....	23
2. Perincian Kebutuhan Bibit, Pupuk dan Peralatan	24
3. Gambar Papan Nama Kegiatan	25
4. Gambar Pola Penanaman	26
5. Gambar Pondok Kerja	27
6. Peta Lokasi	

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lahan kritis atau lahan yang tidak produktif khususnya di luar kawasan hutan merupakan masalah yang serius, jika tidak ditangani dengan baik dan benar dapat mengakibatkan terjadi kerusakan lingkungan baik secara mikro maupun makro. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan lahan yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah konservasi, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kesuburan tanah yang pada akhirnya menurunkan produktifitas lahan yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat disekitarnya.

Keberhasilan penanggulangan lahan kritis tidak hanya dapat diusahakan melalui Program Pemerintah saja, tetapi juga harus melibatkan berbagai *stakeholders* yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penanggulangan lahan kritis dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan mendorong terciptanya aktifitas masyarakat baik secara swadana maupun swadaya untuk merehabilitasi lahan-lahan kritis tersebut. Seiring dengan hal tersebut yang menekankan pentingnya prakarsa dan peran serta masyarakat, kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, serta eksplorasi dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal tersebut, maka diperlukan perubahan orientasi kebijakan pembangunan sektor kehutanan termasuk pelaksanaan Pembangunan Hutan Rakyat.

Propinsi Sumatera Barat dengan luas daratan $\pm 42.229,64 \text{ Km}^2$ yang mempunyai jumlah penduduk $\pm 4.800.000$ jiwa, dimana sekitar 62% penduduknya masih tinggal di pedesaan yang mata pencaharian umumnya sebagai petani tidak dipungkiri jika ketergantungan hidupnya terhadap sektor agraris sangat besar, baik pada pertanian lahan basah maupun lahan kering. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya diantaranya dengan pembuatan Hutan Rakyat, dimana komoditi yang dikembangkan adalah tanaman-tanaman MPTS dan Kayu-kayuan dan jika memungkinkan diselingi dengan tanaman semusim.

Salah satu Program Pemerintah dalam menanggulangi lahan kritis adalah melalui Kegiatan DAK DR berupa kegiatan Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan. Disamping hal tersebut juga ditujukan untuk menjaga daya dukung, produktifitas dan kelangsungan ketersediaan air.

Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah $\pm 3.887,77 \text{ Km}^2$ terdapat lahan kritis seluas $\pm 120.00 \text{ Ha}$ baik di luar kawasan hutan maupun di dalam kawasan hutan. Salah satu kegiatan untuk merehabilitasi lahan kritis yang berada di luar kawasan hutan adalah melalui kegiatan Hutan Rakyat yang merupakan bagian dari pengembangan wilayah dan pengelolaan lahan dalam suatu Daerah Aliran Sungai (DAS). Oleh karenanya pelaksanaan Pembuatan Hutan Rakyat

diarahkan pada pembentukan kesatuan pengelolaan lahan secara berkelanjutan baik dari segi lingkungan, produksi maupun sosial ekonomi.

Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan DAK DR tahun 2004 yang merupakan dana bagi hasil dan dana perimbangan daerah dari giro jasa Dana Reboisasi telah mendapat alokasi DAK DR untuk kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan berupa Pembuatan Hutan Rakyat. Pembuatan Hutan Rakyat tersebut telah diprioritaskan bagi daerah-daerah yang mempunyai lahan kritis dan tingkat ketergantungan masyarakatnya tinggi terhadap hasil hutan. Luas rencana Pembuatan Hutan Rakyat melalui Kegiatan DAK DR Tahun 2004 ini adalah 200 Ha, salah satu lokasi yang dipilih adalah berada di Nagari Batahan dengan luas \pm 50 Ha.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Pembuatan Hutan Rakyat dimaksudkan untuk menjaga ketersediaan air, mencegah banjir, erosi dan sedimentasi, memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi lahan sehingga daya dukung, produktifitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga tetap terjaga serta perlindungan lahan. Sedangkan Rancangan Teknis Pembuatan Hutan Rakyat ini disusun dengan maksud untuk dapat dijadikan arahan/petunjuk sebagai bahan, pedoman, pencatatan, pembinaan/ pengawasan analisa dan penilai dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tujuan Pembuatan Hutan Rakyat adalah untuk ;

1. Mencegah terjadinya banjir, erosi dan sedimentasi
2. Memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan potensi, kualitas dan fungsi lahan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
4. Mendukung tersedianya bahan baku industri hasil hutan secara lestari.
5. Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

II. RISALAH UMUM

A. BIO FISIK

1. Letak dan Luas

↳ Letak

Blok/Lokasi : Batang Taming
Jorong : Simpang Tolang
Nagari : Batahan
Kecamatan : Ranah Batahan

Kabupaten
Propinsi
Sub DAS
DAS

: Pasaman Barat
: Sumatera Barat
: Batang Taming
: Batahan

↳ Luas : 50 Ha

2. Jenis dan Kesuburan Tanah

↳ Jenis Tanah : Andosol
↳ Tekstur Tanah : Remah
↳ Struktur : Lempung Berpasir

↳ Kesuburan Tanah : Baik
↳ Tebal Solum : 30 – 55 Cm

3. Type Iklim dan Curah Hujan

↳ Type Iklim : B
↳ Distribusi Hujan Rata - rata/Thn : 367 mm/thn
↳ Jumlah Bulan Basah : 5 Bulan

↳ Jumlah Bulan Kering : 7 Bulan
↳ Awal Musim Hujan : Pebruari
↳ Jumlah Hari Hujan rata-rata per-bulan : 8-12 Hari

4. Penggunaan, Status Lahan dan Vegetasi :

↳ Penggunaan	:	50	Ha	:	-	Ha
↳ Perladangan	:	50	Ha	:	-	Ha
↳ Perkebunan	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Status Lahan						
↳ Lahan Milik	:	50	Ha	:	-	Ha
↳ Lahan Ulayat	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Vegetasi						
↳ Tanaman Tahunan	:	50	Ha	:	-	Ha
↳ Tanaman Semusim	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Tanaman Campuran	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Penggunaan Lahan						
↳ Lahan Terlantar	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Hutan/ Belukar	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Status Lahan						
↳ Lahan Adat	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Lahan Sewa	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Vegetasi						
↳ Alang-alang	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Semak Belukar	:	-	Ha	:	-	Ha

5. Ketinggian Tempat dan Topografi

↳ Topografi	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Datar (0 % - 8%)	:	50	Ha	:	-	Ha
↳ Berombak (8 % - 15 %)	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Agak Curam (15 % - 25 %)	:	-	Ha	:	-	Ha
↳ Ketinggian dari Permukaan Laut : 150 s/d 200 m/dpl						
↳ Curam (25 % - 40 %)						
↳ Sangat Curam (> 40 %)						

6. Aksesibilitas

Lokasi Pembuatan Hutan Rakyat ini terdapat di Jorong Simpang Tolang, Nagari Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, jarak dari Nagari ke Kecamatan 1 Km, Jarak ke Kota Kabupaten 70 Km dan jarak ke Ibukota Propinsi 280 Km.

B. SOSIAL EKONOMI

1. Penduduk

Jumlah penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi Tahun 2004, sebagai berikut :

Jumlah Penduduk adalah : 1.000 jiwa
Jumlah Laki-laki : 400 jiwa
Jumlah Perempuan : 600 jiwa

2. Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi tahun 2004, sebagai berikut ;

Pegawai Negeri/ABRI : 8 Jiwa
Petani : 982 Jiwa
Buruh : - Jiwa
Pedagang : 10 Jiwa
Lain-lain : - Jiwa

Pendapatan petani/tahun Rata-rata : Rp. 700.000,- Kisaran : Rp. 600.000,- S/d Rp. 800.000,-

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Nagari Batahan berdasarkan Data Monografi cukup baik dengan perincian :

Sarjana	: - Orang
SMU	: 20 Orang
SLTP	: 500 Orang
SD	: 480 Orang
Tidak Sekolah	: - Orang

4. Kelembagaan Masyarakat

Untuk Pelaksanaan Kegiatan Hutan Rakyat menggunakan sistem Kelompok Tani Pelaksana yang telah disahkan oleh Wali Nagari dan memiliki lahan lokasi yang telah ditetapkan. Untuk Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok Tani yang menggarap lahan masing masing $\pm 1 - 2$ Ha. Adapun Kelompok Tani Pelaksananya adalah Kelompok Tani Perintis dengan jumlah anggota sebanyak 24 Orang.

III. RENCANA KEGIATAN

A. PENANAMAN DAN PENENTUAN JENIS TANAMAN

Tahapan penanaman ini terdiri dari pekerjaan pengangkutan bibit dari TPS/Titik Bagi ke lobang tanaman. Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh tenaga kerja dengan bimbingan dari petugas mandor tanaman dan petugas pelaksana lapangan sebagai petugas teknis sehingga tercapai tingkat keberhasilan tanaman yang baik, sebaiknya penanaman dilakukan pada pagi dan sore hari.

Dalam penetapan jenis tanaman dipilih tanaman yang memiliki umur panjang dan mempunyai fungsi perlindungan tanah serta pengaturan tata air. Biasanya jenis tanaman yang ditanam adalah kelompok Kayu-kayuan dan kelompok MPTS serta kelompok buah-buahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Adapun jenis bibit yang dimaksud adalah untuk kayu-kayuan ; Meranti dan Mahoni sedangkan MPTS adalah jenis coklat

B. PENANGANAN DAN PENANAMAN BIBIT

1. Penanganan Bibit

Pada umumnya bibit yang akan di tanam adalah bibit yang berada dalam kantong plastik/polybag, maka sebelum bibit di tanam, polybag terlebih dahulu disobek/dilepas dengan hati-hati dan terlebih dahulu media dipadatkan dengan

cara menekan polybag sehingga tanah tidak terbuang dan akar bibit tidak rusak, sehingga bibit diharapkan tumbuh dengan sempurna.

2. Penanaman

Pada umumnya lokasi penanaman merupakan perladangan masyarakat yang ditumbuhi oleh tanaman tahunan dan semak belukar dengan tingkat keterenggan di atas 15 % serta tingkat kesuburan tanah yang telah mulai menurun. Penanaman dapat dilaksanakan dengan cara banjar harian sistem jalur (Manual). System ini dilaksanakan dengan membuat dan membersihkan jalur tanaman dengan upah harian kepada tenaga kerja setempat.

C. TEKNIS PENANAMAN

Teknis penanaman dengan cara banjar harian sistem jalur (manual) adalah dengan cara membuat dan membersihkan jalur selebar 1 meter dengan jarak antara jalur satu dengan yang lainnya 3 meter. Jalur dibuat searah kontur lapangan apabila lokasi datar arah jalur dibuat Utara Selatan pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi pekerjaan ;

1. Persiapan lapangan
 - Pembersihan lapangan, tidak dengan pelaksanaan land clearing dan pembakaran lokasi.
 - Pembuatan batas sekeliling lokasi.

- Pembuatan pondok kerja untuk setiap luasan 50 Ha dengan ukuran 4 x 6 Meter
 - Pembuatan papan nama pengenalan proyek untuk luasan 50 Ha dengan ukuran 60 x 90 cm.
 - Penentuan arah jalur tanaman sesuai dengan kontur lapangan, dengan jarak antar jalur 5 meter.
 - Pembersihan jalur tanaman selebar 1 meter.
 - Pemasangan ajir sesuai dengan jarak tanam 5 X 5 meter atau sesuai keadaan lapangan.
 - Pembuatan piringan tanaman dengan diameter 100 cm
 - Pembuatan lobang tanaman dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm.
2. Penanaman yang terdiri dari pekerjaan ;
- Pemeliharaan bibit di TPS perlu dilakukan dengan melakukan penyiraman agar bibit tidak kering, layu dan mati.
 - Pengangkutan bibit dari lokasi TPS ke lobang tanaman dengan terlebih dahulu lobang tanaman telah dipersiapkan. Polybag dilepas/disobek dan diletakkan pada ujung ajir dengan tujuan bahwa lobang tersebut telah di tanami bibit.

3. Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan yang terdiri dari pekerjaan ;

- Penyiangan dan pendangiran guna membebaskan tanaman dari rumput, gulma yang mengganggu.
- Penyulaman dilakukan terhadap tanaman yang mati dan rusak yang dilakukan setelah 15 - 30 hari setelah penanaman.
- Pemupukan, dilakukan dengan Pupuk Kandang dan Pupuk Buatan.

D. TENAGA KERJA

Pelaksanaan penanaman dilakukan dengan cara SPKS kepada Kelompok Tani setempat diutamakan yang berada di sekitar lokasi penanaman yang dibimbing oleh mandor dan pelaksana lapangan serta pengawas lain yang ditunjuk.

E. JUMLAH KEBUTUHAN BIBIT

Jumlah kebutuhan bibit yang diperlukan disesuaikan dengan luas tanaman. Untuk penanaman Hutan Rakyat dengan jarak tanam 5 x 5 meter atau sesuai keadaan lapangan, dibutuhkan bibit sebanyak 400 batang/Ha ditambah dengan 40 batang untuk penyulaman tahun berjalan. Sehingga bibit yang dibutuhkan sebanyak 440 batang untuk setiap Ha.

F. PERALATAN DAN BAHAN

Untuk kegiatan penanaman dibutuhkan bahan dan peralatan sebagai berikut ; arit, parang, cangkul dan ketiding untuk pengangkut bibit.

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

A. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

1. Bentuk Organisasi

Untuk pelaksana pembuatan Hutan Rakyat pada lokasi Batang Taming adalah Kelompok Tani yang telah disahkan oleh Wali Nagari Batahan, adapun Kelompok Tani Pelaksana dimaksud Kelompok Tani Perintis.

2. Jumlah Anggota

Jumlah Anggota Kelompok Tani adalah 24 orang dengan pembagian lahan garapan masing-masing \pm 1 – 2 Ha, sesuai dengan lampiran rancangan ini.

3. Pembagian Tugas

- Ketua Kelompok tani beserta anggotanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik lapangan yang mencakup Pelaksanaan, Pemeliharaan, Pengembangan hasil kegiatan didaerahnya. Dalam organisasi pelaksanaan kegiatan lapangan oleh Kelompok Tani, Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris, bendahara dan ketua seksi kelompok kalau ada.

- Ketua Kelompok Tani bersama dengan Bendaharawan dan Sekretaris Kelompok membuat usulan kebutuhan biaya dan tenaga kerja dan diajukan kepada Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk.
 - Ketua Kelompok dibantu oleh sekretaris dan bendahara kelompok membuat laporan kemajuan fisik kegiatan lapangan dilokasinya yang diteliti dan disahkan oleh Pemimpin Pelaksana disampaikan kepada Kuasa Pemegang Anggaran setiap akhir bulan.
 - Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, menyukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Pemimpin Pelaksana.
4. Administrasi Kelompok
- Administrasi yang harus dilengkapi adalah SPKS, Buku Tamu, Buku Instruksi, Buku Mutasi Bibit/penyaluran bibit, Dokumentasi, Buku Kas dan Rekening Kelompok serta kelengkapan administrasi penyelesaian pekerjaan lainnya.
 - Ketua Kelompok Tani menandatangani SPKS berikut kelengkapannya dengan diketahui oleh Wali Jorong, Wali Nagari dan Camat setempat.
 - Ketua Kelompok bersama Pemimpin Pelaksana membuka rekening pada BRI/Bank Lainnya Unit Desa/ Nagari/ Kecamatan setempat.

- Ketua Kelompok Tani melakukan penarikan dana dari BRI/Bank Lainnya atas persetujuan Pemimpin Pelaksana yang ditunjuk serta slip pengambilan dana dari BRI/Bank Lainnya ditandatangani oleh Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana.
- Ketua Kelompok dan Pemimpin Pelaksana membuat laporan

B. PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN

Penyuluhan dan bimbingan teknis dilapangan dimaksudkan agar pemahaman petani tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan dapat berjalan dengan baik sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi dilapangan.

Bimbingan teknis dilapangan dilaksanakan secara rutin dilakukan oleh penyuluh lapangan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Didalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul ditingkat lapangan dan kemungkinan pemecahan yang difasilitasi oleh penyuluh. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan secara diskusi dan disepakati secara musyawarah sehingga hasilnya akan lebih maksimal.

Hal yang paling utama agar kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan berjalan secara berkesinambungan adalah meningkatkan kelembagaan masyarakat. Dalam rangka pengembangan kelembagaan masyarakat diperlukan kegiatan yang memfasilitasi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat.

Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan berupa :

- Penyuluhan dan Bimbingan Teknis
- Sarasehan
- Diskusi-diskusi
- Pelatihan, dll

C. PELATIHAN PETANI PESERTA

Maksud dan tujuan pelatihan petani peserta adalah :

1. Meningkatkan kemampuan teknis petani dalam kegiatan Hutan Rakyat
2. Meningkatkan partisipatif masyarakat dan pemberdayaan masyarakat

3. Meningkatkan kelembagaan masyarakat.

V. RENCANA BIAYA

Biaya Total : Rp. 110,807,500
 Biaya Tenaga Kerja (HOK) : Rp. 46,080,000
 Biaya Bahan dan Peralatan : Rp. 64,727,500

1. Tenaga Kerja (HOK)

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	650 HOK	20,000	13,000,000	
2	Pembuatan papan nama lokasi	13 HOK	20,000	260,000	
3	Pembuatan gubuk kerja	45 HOK	20,000	900,000	
4	Penentuan arah larikan	150 HOK	20,000	3,000,000	
5	Pembuatan jalur tanaman	350 HOK	20,000	7,000,000	
6	Pemancangan ajir	50 HOK	20,000	1,000,000	
7	Pembuatan piringan dan lobang tanaman	600 HOK	20,000	12,000,000	
8	Pengangkutan dan distribusi bibit	150 HOK	20,000	3,000,000	
9	Penanaman	125 HOK	20,000	2,500,000	
10	Pemeliharaan tanaman tahun berjalan				
	a. Pemupukan	20 HOK	20,000	400,000	
	b. Penyulaman	20 HOK	20,000	400,000	
	c. Penyiangian dan pendangiran	35 HOK	20,000	700,000	
11	Pengawasan :				
	a. Mandor	16 OB	60,000	960,000	
	b. Ketua Kelompok	16 OB	60,000	960,000	
	Jumlah			46,080,000	

2. Bibit, Bahan dan Alat

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan Bibit - Kayu-kayuan (Mahoni dan Meranti) - MPTS (Coklat)	15,400 Batang 6,600 Batang	1,250 4,000	19,250,000 26,400,000	
2	Pengadaan patok arah larikan	5,500 Buah	500	2,750,000	
3	Pengadaan ajir	22,000 Buah	100	2,200,000	
4	Pengadaan bahan papan nama	1 Paket	377,500	377,500	
5	Pengadaan bahan gubuk kerja	1 Paket	1,800,000	1,800,000	
6	Pengadaan perlengkapan lapangan/peralatan	1 Paket	3,300,000	3,300,000	
7	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)	1,250 Kg	5,000	6,250,000	
8	Pengadaan obat-obatan	12 Liter	75,000	900,000	
9	Pengadaan handsprayer	6 Buah	250,000	1,500,000	
	Jumlah			64,727,500	

VI. TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Tenaga Kerja (HOK)		Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan						Ket
				Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10
1		Pembuatan jalan batas dan jalan pemeriksaan	650 HOK							
2		Pembuatan papan nama lokasi	13 HOK							
3		Pembuatan gubuk kerja	45 HOK							
4		Penentuan arah larikan	150 HOK							
5		Pembuatan jalur tanaman	350 HOK							
5		Pemancangan ajir	50 HOK							
7		Pembuatan piringan dan lobang tanaman	600 HOK							
3		Pengangkutan dan distribusi bibit	150 HOK							
3		Penanaman	125 HOK							
0		Pemeliharaan tanaman tahun berjalan								
		a. Pemupukan	20 HOK							
		b. Penyulaman	20 HOK							
		c. Penyiangan dan pendangiran	35 HOK							
1		Pengawasan :								
		a. Mandor	16 OB							
		b. Ketua Kelompok	16 OB							

2. Bahan dan Peralatan

No.	Jenis Pekerjaan	Volume	Bulan							Ket
			Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pengadaan Bibit - Kayu-kayuan (Mahoni dan Meranti) - MPTS (Coklat)	15,400 Batang 6,600 Batang								
2	Pengadaan patok arah larikan	5,500 Buah								
3	Pengadaan ajir	22,000 Buah								
4	Pengadaan bahan papan nama	1 Paket								
5	Pengadaan bahan gubuk kerja	1 Paket								
6	Pengadaan perlengkapan lapangan/peralatan	1 Paket								
7	Pengadaan pupuk (kandang dan buatan)	1,250 Kg								
8	Pengadaan obat-obatan	12 Liter								
9	Pengadaan handsprayer	6 Buah								

LAMPIRAN-LAMPIRAN

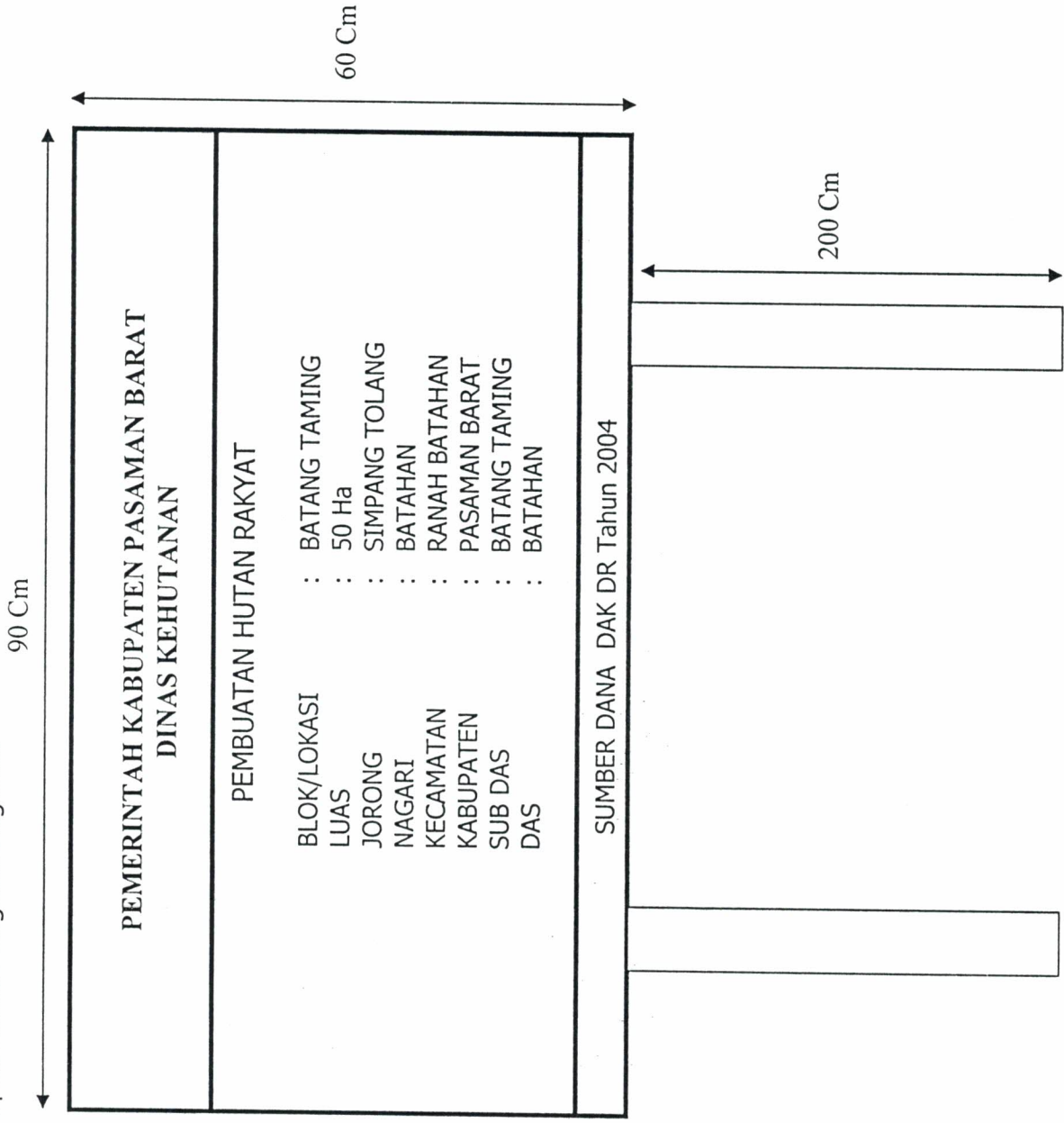
Lampiran 1 : DAFTAR PETANI PEMILIK LAHAN (KELOMPOK TANI) PERINTIS
KEGIATAN PEMBUATAN HUTAN RAKYAT SELUAS 50 HA
LOKASI BATANG TAMING JORONG SIMPANG TOLANG NAGARI BATAHAN
KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

No.	Nama Petani	Umur (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan	Jabatan Dalam Kelompok	Keterangan
1	2	3	3			12
1	GUNAWAN	33	3	Tanah Milik	Ketua Kelompok	
2	KATNO	42	3	Tanah Milik	Anggota	
3	PAID	38	2	Tanah Milik	Anggota	
4	ALFIAN	29	2	Tanah Milik	Anggota	
5	ADLI	29	2	Tanah Milik	Anggota	
6	INDRA SAKTI	34	2	Tanah Milik	Anggota	
7	SLAMET RIYADI	39	2	Tanah Milik	Anggota	
8	YULISAR	33	2	Tanah Milik	Anggota	
9	NAZAR	48	2	Tanah Milik	Anggota	
10	ANSOR	38	2	Tanah Milik	Anggota	
11	ALI AMAN	40	2	Tanah Milik	Anggota	
12	TASARNI	40	2	Tanah Milik	Anggota	
13	BURHAN	40	2	Tanah Milik	Anggota	
14	RAMLAN	38	2	Tanah Milik	Anggota	
15	MAHYUDIN	39	2	Tanah Milik	Anggota	
16	MARSUDIN	40	2	Tanah Milik	Anggota	
17	MAZANI	42	2	Tanah Milik	Anggota	
18	FAISAL	30	2	Tanah Milik	Anggota	
19	SAHBUDIN	33	2	Tanah Milik	Anggota	
20	ALI AKBAR	29	2	Tanah Milik	Anggota	
21	EDI SYAHPUTRA	28	2	Tanah Milik	Anggota	
22	DEFLAISAR	29	2	Tanah Milik	Anggota	
23	EDI KURNIAWAN	28	2	Tanah Milik	Anggota	
24	JESMAN	40	2	Tanah Milik	Anggota	

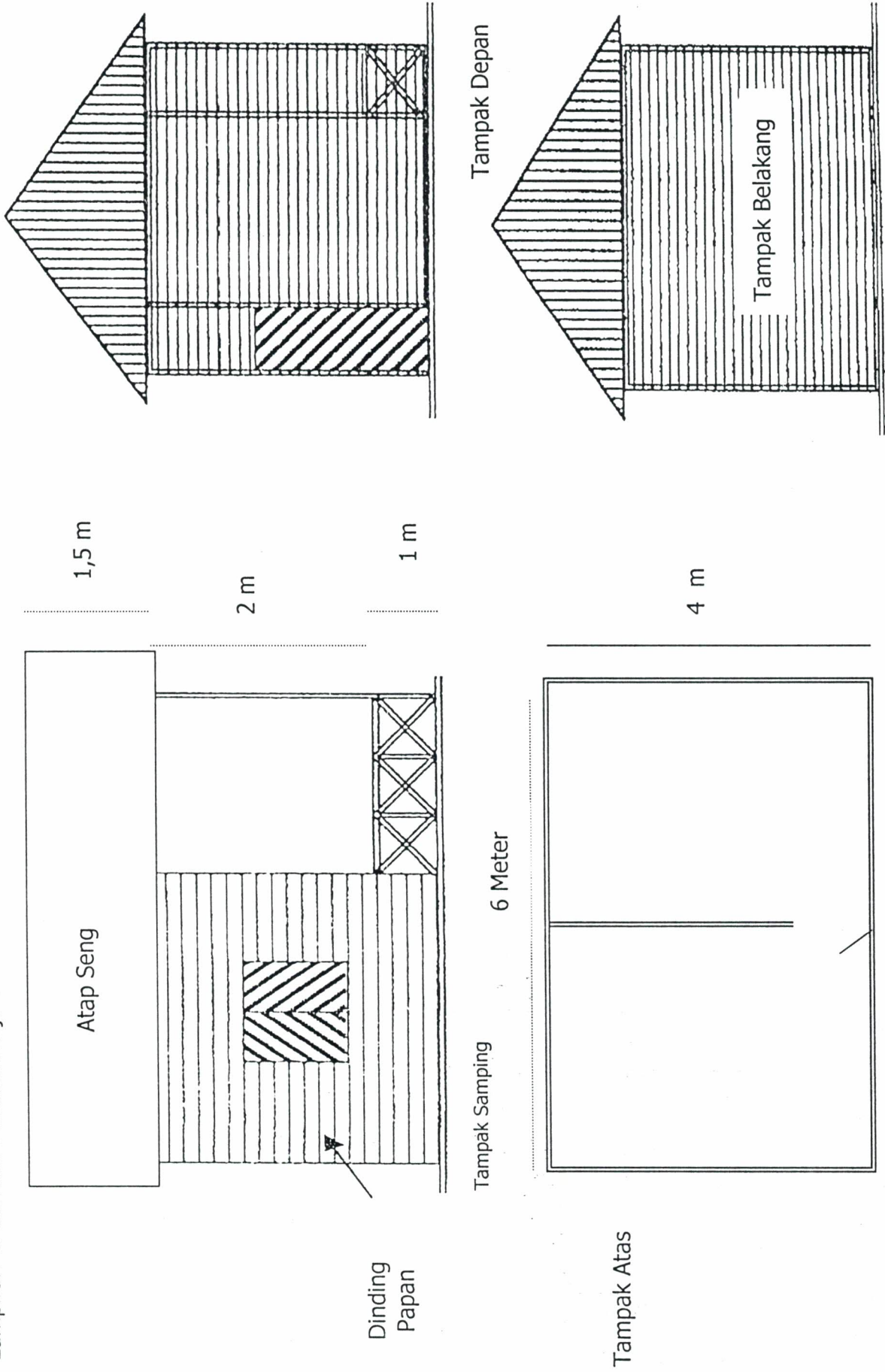
Lampiran 2 : DAFTAR PERINCIAN KEBUTUHAN BIBIT, BAHAN DAN PERALATAN UNTUK
KEGIATAN PEMBUATAN HUTAN RAKYAT SELUAS 50 HA
LOKASI BATANG TAMING JORONG SIMPANG TOLANG NAGARI BATAHAN
KECAMATAN RANAH BATAHAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

No.	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Pembuatan Tanaman										Keterangan
			Bibit Tanaman (Btg)	Pupuk Kandang/ Buatan (Kg)	Obat-obatan (Liter)	Cangkul (Bh)	Parang (Bh)	Arit (Bh)	Ketiding (Bh)	dll			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	GUNAWAN	3	1320	75	0,72								
2	KATNO	3	1320	75	0,72								
3	PAID	2	880	50	0,48								
4	ALFIAN	2	880	50	0,48								
5	ADLI	2	880	50	0,48								
6	INDRA SAKTI	2	880	50	0,48								
7	SLAMET RIYADI	2	880	50	0,48								
8	YULISAR	2	880	50	0,48								
9	NAZAR	2	880	50	0,48								
10	ANSOR	2	880	50	0,48								
11	ALI AMAN	2	880	50	0,48								
12	TASARNI	2	880	50	0,48								
13	BURHAN	2	880	50	0,48								
14	RAMLAN	2	880	50	0,48								
15	MAHYUDIN	2	880	50	0,48								
16	MARSUDIN	2	880	50	0,48								
17	MAZANI	2	880	50	0,48								
18	FAISAL	2	880	50	0,48								
19	SAHBUDIN	2	880	50	0,48								
20	ALI AKBAR	2	880	50	0,48								
21	EDI SYAHPUTRA	2	880	50	0,48								
22	DEFLAISAR	2	880	50	0,48								
23	EDI KURNIAWAN	2	880	50	0,48								
24	JESMAN	2	880	50	0,48								
Sesuai Kebutuhan													

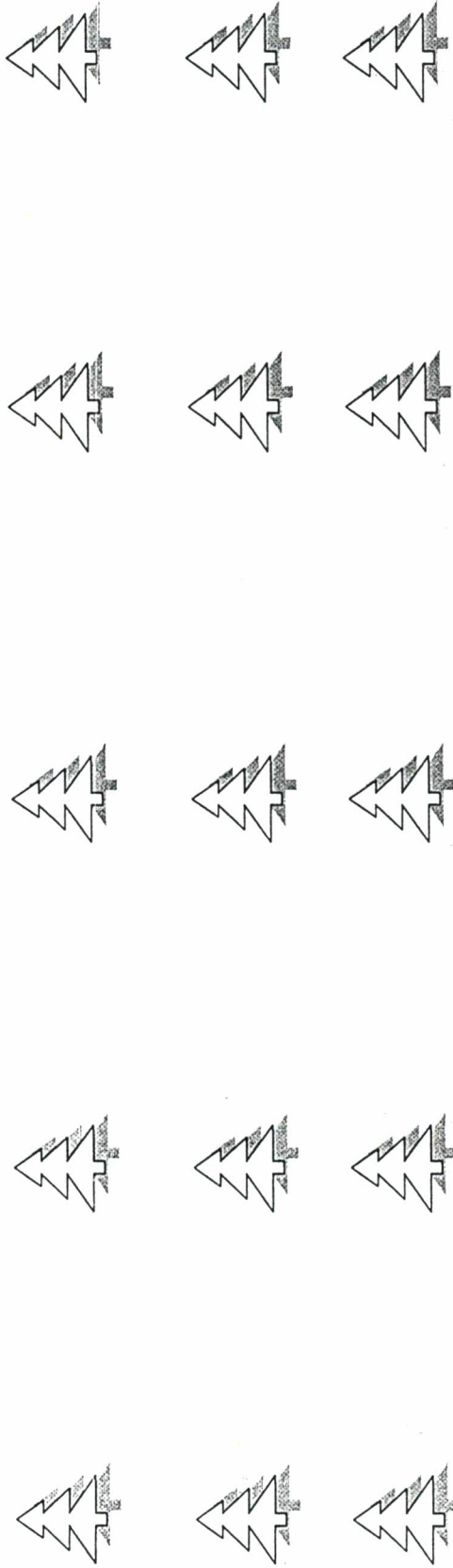
Lampiran 3. Gambar Papan Nama Pengenal Kegiatan



Lampiran 4. Gambar Pondok Kerja Ukuran 4 x 6 M



Lampiran 5. Gambar Pola Penanaman



Gambar. Pola Tanam sistem Banjar Harian jarak 5 x 5 meter